

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGARUH INFLASI, *MONEY SUPPLY* (M2) DAN *CASH FLOW* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

**SKRIPSI**



**UIN SUSKA RIAU**

**OLEH:**

**MUHAMMAD MULIADI**

**NIM. 11970312988**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH INFLASI, *MONEY SUPPLY* (M2) DAN *CASH FLOW* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**MUHAMMAD MULIADI**

**NIM. 11970312988**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2023**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : MUHAMMAD MULIADI  
 NIM : 11970312988  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
 JURUSAN : AKUNTANSI  
 JUDUL : PENGARUH INFLASI, *MONEY SUPPLY* (M2) DAN *CASH FLOW* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

**DISETUJUI OLEH:  
 PEMBIMBING**

Hji. Elisanovi, SE, MM, Ak  
 NIP: 19680823 201411 2 001

**MENGETAHUI**

**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial**

**Ketua Program Studi**  
**SI Akuntansi**

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak  
 NIP: 19741108 200003 2 004



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Muliadi  
NIM : 11970312988  
Jurusan : Akuntansi S1  
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Money supply (M2) dan cash flow terhadap financial distress (studi pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2021)  
Tanggal Ujian : 23 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji

Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si  
NIP. 19790101 200710 1 003

Sekretaris Penguji

Hijratul Aswad, SE, M.Ak  
NIP. 19860912 202012 1 006

Penguji I

Dr. Mulia Sosiady, SE, MM, Ak  
NIP. 19761217 200901 1 014

Penguji II

Dr. Dony Martias, SE, MM  
NIP. 19760306 200710 1 004

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muliadi  
 NIM : 11970312900  
 Tempat/Tgl. Lahir : Inhil, 01 Januari 2001  
 Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
 Prodi : Akuntansi SI

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Pengaruh Inflasi, money supply (M2), dan Cash Flow Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juni 2023.

mbuat pernyataan



*Muhammad Muliadi*  
 Muhammad Muliadi  
 NIM : 11970312900

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **PENGARUH INFLASI, *MONEY SUPPLY* (M2) DAN *CASH FLOW* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

**OLEH:**

**MUHAMMAD MULIADI**  
**NIM. 11970312988**

*Financial distress* merupakan suatu kondisi, dimana perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan atau tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, *money supply* (M2) dan *cash flow* dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (*t*) inflasi, *money supply* (M2) dan *cash flow* berberpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dari hasil penelitian juga diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai sebesar 0.967628 hal ini berarti bahwa 96,76% variasi dari variabel dependen *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu Inflasi, *Money Supply* (M2) dan *Cash Flow*. Sedangkan sisanya sebesar 3,24% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Financial Distress*, Inflasi, *Money Supply* (M2) dan *Cash Flow*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF INFLATION, MONEY SUPPLY (M2) AND CASH FLOW ON FINANCIAL DISTRESS IN PREDICTING BANKRUPTCY**

*(Study on Coal Subsector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017 - 2021)*

**BY:**

**MUHAMMAD MULIADI**  
**NIM. 11970312988**

*Financial distress is a condition, where the company cannot generate income or is unable to meet its financial obligations. The research objective is to analyze the effect of inflation, money supply (M2) and cash flow in predicting financial distress. This research method uses quantitative using secondary data. The population in this study are Coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample selection used purposive sampling technique so that the samples are obtained as many as 16 companies. The analysis method used in this research is panel data regression analysis using the Eviews 12 program. The results of the study showed that partially (t) inflation, money supply (M2) and cash flow had a significant effect on financial distress in Coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. From the results of the study, the coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.967628 was also obtained, this means that 96,76% of the variation in the dependent variable Financial Distress can be explained by variations in the three independent variables Inflation, Money Supply (M2) and Cash Flow. While the remaining 3.24% is influenced by other variables outside to model.*

**Keywords:** *Financial Distress, inflation, Money Supply (M2) and Cash Flow*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahnya kepada penulis. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH INFLASI, *MONEY SUPPLY* (M2) DAN *CASH FLOW* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Akuntansi S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan khusus kepada kedua Orang tua yang tercinta Ayahanda Alimudin dan Ibunda terkasih Yusnita yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terimakasih Ayah dan Ibu untuk segala limpahan cinta, kasih sayang, doa, dukungannya baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak Oleh karena itu, dalam



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada, yth:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
2. Bapak Dr. Hj. Maryani, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, M.Hum selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Julina, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Faiza Muklis, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Hj. Elisanovi, SE, MM, Ak,CA Sebagai Pembimbing proposal dan skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis dalam proses penyusunan proposal dan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti S.E, MS. M.Si.Ak sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Dua orang paling berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda Alimudin dan Ibunda Yusnita. Terimakasih atas pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anaknya. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan hidup penulis. Semoga Allah Swt selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan amin.
12. Kepada cinta kasih saudara penulis, adinda Melisa Dina Yunita dan Muhammad Fadhil atas segala usaha, upaya dan doa untuk membantu keluarga khususnya kehidupan penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas segala usaha, motivasi dan doa yang telah diberikan.
13. Muhammad Muliadi selaku penulis yang telah mau berjuang meluangkan waktu, pikiran serta ego sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
14. Terimakasih kepada teman teman Ikhsan Fardan, Andika Putra Salinas Tasaum, Doni Setiawan dan Arich Atayazain yang telah memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis selama perkuliahan.
15. Terimakasih kepada Kost Mukmin seperjuangan Mhd Khairifo Adlin, Muhammad Azlan dan Harry Febri Habibullah yang telah banyak memberikan bantuan, semangat dan doa kepada penulis selama perkuliahan.
16. Terimakasih kepada seluruh teman teman Akuntansi S-1 lokal F angkatan 2019 dan seluruh teman teman Akuntansi S-1 konstansi keuangan lokal A



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivasi untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Semoga semua ilmu, doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis, dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

*Amin yaa Rabbal 'Alamiin*

*Wassalamualaikum warahmatulahi wabaraktuh*

Pekanbaru, 07 Mei 2022

Penulis,

**MUHAMMAD MULIADI**  
**NIM. 11970312988**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	13
2.2 <i>Financial Distress</i> .....	15
2.2.1 Jenis – jenis <i>Financial Distress</i> .....	19
2.2.2 Faktor Terjadinya <i>Financial Distress</i> .....	20
2.2.3 Alternatif Perbaikan <i>Financial Distress</i> .....	21
2.2.4 Indikator <i>Financial Distress</i> .....	22
1. Analisis <i>Univariate</i> Untuk Prediksi <i>Financial Distress</i> ....	23
2. Analisis <i>Multivariate</i> Untuk Prediksi <i>Financial Distress</i> ..	23
2.2.4.1 Model Altman .....	25
2.2.4.2 Model Altman Alternatif.....	26
2.3 Inflasi .....	28
2.3.1 Jenis-Jenis Inflasi .....	32
2.4 <i>Money Supply</i> (M2) .....	34
2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi <i>Money Supply</i> .....	37
2.4.2 Pengaruh <i>Money Supply</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	37
2.5 <i>Cash Flow</i> .....	38
1. Aktivitas Operasi ( <i>Operating Activity</i> ) .....	40
2. Aktivitas Investasi ( <i>Investment Activity</i> ).....	40
3. Aktivitas Pendanaan ( <i>Financing Activity</i> ).....	40
2.6 Kajian Keislaman.....	42
2.7 Penelitian Terdahulu .....	43
2.8 Kerangka Pemikiran .....	48
2.9 Perumusan Hipotesis.....	49
1. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	50
2. Pengaruh <i>Money Supply</i> (M2) Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh <i>Cash Flow</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	55
3.1 Desain Penelitian.....	55
3.2 Jenis penelitian dan sumber data.....	55
3.2.2 Populasi.....	56
3.2.3 Sampel.....	56
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	59
3.3.1 Definisi Operasional Variabel.....	60
1. Variabel Dependen .....	60
2. Variabel Independen.....	62
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	65
3.5 Metode Analisis Data.....	65
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	66
3.5.2 Uji normalitas.....	66
3.5.3 Uji Multikolonieritas.....	67
3.5.4 Uji Autokorelasi.....	67
3.5.5 Uji heterokedastisitas .....	68
3.6 Metode Regresi Data Panel .....	68
3.6.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	68
3.6.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	69
3.6.3 <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	69
3.7 Pemilihan Model Data Panel.....	70
3.7.1 <i>Chow Test</i> .....	70
3.7.2 <i>Hausman Test</i> .....	70
3.7.3 <i>Uji Lagrange Multiplier (LM Test)</i> .....	71
3.8 Analisis Regresi Data Panel .....	72
3.9 Uji Hipotesis .....	73
3.9.1 Uji Parsial ( <i>t Test</i> ) .....	73
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	75
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	75
4.2 Analisis Deskriptif .....	78
4.3 Metode Estimasi Data Panel .....	80
4.3.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	80
4.3.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	81
4.3.3 <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	82
4.4 Pemilihan Model Data Panel.....	83
4.4.1 <i>Chow Test</i> .....	83
4.4.2 <i>Hausman Test</i> .....	84
4.4.3 <i>Lagrange Multiplier Test (LM Test)</i> .....	85
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	86
4.5.1 Uji Normalitas.....	86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	88
4.5.3 Uji Autokorelasi .....	89
4.5.4 Uji Heteroskedastisitas .....	91
4.6 Analisis Regresi Linear Data Panel .....	92
4.7 Pengujian Hipotesis .....	94
4.7.1 Uji Parsial ( <i>t Test</i> ) .....	94
4.7.2 Uji Koefisien Determinasi ( <i>R<sup>2</sup></i> ) .....	96
4.8 Pembahasan .....	97
4.8.1 Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	97
4.8.2 Pengaruh <i>Money Supply</i> (M2) Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	99
4.8.3 Pengaruh <i>Cash Flow</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
5.1 Kesimpulan .....	103
5.2 Keterbatasan .....	104
5.3 Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	58
Tabel 4.1 Perusahaan yang dijadikan sampel.....	76
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif.....	78
Tabel 4.3 Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i> .....	81
Tabel 4.4 Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i> .....	82
Tabel 4.5 Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i> .....	83
Tabel 4.6 Hasil <i>Chow test</i> .....	84
Tabel 4.7 Hasil <i>Hausman Test</i> .....	84
Tabel 4.8 Hasil <i>Lagrange Multiplier Test</i> .....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	91
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i> .....	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial ( <i>t Test</i> ) .....	95
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ) .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar : 2.1 .....	49
Kerangka Pemikiran Penelitian.....	49



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara penghasil batu bara terbesar di dunia. Bersama Tiongkok dan Australia, Indonesia menjadi negara yang memiliki cadangan terbukti batu bara terbesar di kawasan Asia-Pasifik. Total cadangan terbukti batu bara Indonesia terhadap seluruh dunia adalah 3,7%. Dari aspek produksi, pada tahun 2019 Indonesia menyumbang 9,0% produksi batu bara dunia dengan konsumsi batu bara hanya 2,2% terhadap konsumsi batu bara dunia. Sektor batu bara termasuk salah satu sektor yang mampu mendorong infrastruktur Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan batu bara di dalam negeri untuk keperluan energi dan non-energi memiliki peluang pemanfaatan yang sangat besar di masa mendatang mengingat konsumsi batu bara dalam negeri masih jauh lebih kecil dibandingkan kapasitas produksi batu bara Indonesia (Yasin et al., 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh, sektor batu bara memiliki prospek yang bagus dan pertumbuhan yang positif. Tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa perusahaan batu bara mengalami penurunan setiap tahunnya, pada awal tahun 2020 tercatat mengimpor batu bara sebanyak 8,76 juta ton, naik 18,5% dibandingkan pada tahun 2019 tercatat sebesar 7,39 juta ton. Ekspor batu bara 2020



mencapai 405,05 juta ton, turun 11% dari ekspor 2019. Dan ekspor pada tahun 2021 turun 7,17% dari tahun 2020 (Umah A, CNBC Indonesia 2021).

Harga batu bara masih betah dalam jalur pendakian., di pasar *ICE Newcastle* ditutup di US\$ 448 per ton. Harganya menguat 2,28% dibandingkan hari sebelumnya. Harga tersebut adalah tertinggi ketiga dalam sejarah. Harga tersebut hanya kalah dari rekor tertingginya pada 5 September 2022 (US\$ 463,75) serta harga pada 6 September 2022 (US\$ 451,25) penguatan hari ini juga memperpanjang *rally* harga batu bara yang sudah berlangsung sejak senin pekan ini. Dalam sepekan, harga batu bara menguat 2% secara *point to point*. Dalam sebulan, harga batu bara naik 0,56% sementara dalam setahun melesat 151,3% (Maesaroh, CNBC Indonesia 2022).

PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) tidak membukukan pendapatan sama sekali akibat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, pendapatan GTBO US\$0 atau sama sekali tidak mencetak penjualan pada kuartal I/2020. Hal ini berbanding 180 derajat jika dibandingkan dengan kuartal I/2019 ketika perseroan masih membukukan US\$3,05 juta. (Gumilar P, 2020). PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) menyangang notasi 'L' karena belum menyampaikan laporan keuangan, dan 'S' karena laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha (Ramadhani. P.I, 2021).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan perdagangan efek PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) terancam *delisting* dari papan perdagangan. *Delisting* bisa dilakukan apabila saham perusahaan tercatat yang akibat suspensi di pasar



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reguler dan pasar tunai, hanya diperdagangkan di pasar negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saham PT Garda Tujuh Buana Tbk (Perseroan) sempat mengalami *suspend* lebih dari dua tahun, terhitung sejak 15 Juli 2020 hingga 16 Desember 2022. Bahkan, saham ini sempat hampir mengalami *delisting* dari bursa efek. Suspensi dipicu atas keterlambatan penyampaian laporan kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir (Situmorang P. Investor.id, 2023)

Saham PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) berhasil melesat 198% terhitung sejak dibukanya kembali (*unsuspend*) perdagangan saham emiten batu bara ini sejak 19 Desember 2022. Bahkan, Bursa Efek Indonesia (BEI) memasukkan saham GTBO dalam *unusual market activity* (UMA) sejak hari ini dipicu lonjakan harga tersebut. Saat ini, saham GTBO masih masuk dalam saham efek dalam pemantauan khusus sejak 21 Juni 2021 dengan kode X, yaitu perusahaan tercatat memenuhi kriteria efek bersifat ekuitas dalam pemantauan khusus. Hal ini menjadikan batas *auto reject* atas (ARA) saham ini maksimum 10% (Situmorang P. Investor.id, 2023)

Berdasarkan data, saham GTBO juga sempat mengalami *suspend* lebih dari dua tahun, terhitung sejak 15 Juli 2020 hingga 16 Desember 2022. Bahkan, saham ini sempat hampir mengalami *delisting* dari bursa efek. Suspensi dipicu atas keterlambatan penyampaian laporan kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perkembangan globalisasi, ada beberapa dampak buruk yang dapat dirasakan, salah satunya yaitu *global financial crisis* yang mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum. Krisis keuangan (*financial crisis*) tersebut telah menyebabkan kebangkrutan pada beberapa perusahaan yang menjadi *delisting*. Perusahaan tersebut bisa di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan tersebut berada pada *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sedang mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, serta perusahaan tersebut melakukan *merger*. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Septiani, 2021).

*Financial distress* dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau karena tidak dapat memenuhi atau tidak dapat membayar kewajiban keuangannya. Hal ini umumnya disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, aset tidak likuid, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan ekonomi. Jika suatu perusahaan atau individu mengalami kondisi saat tidak dapat membayar hutang dan kewajiban lainnya pada



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat jatuh tempo, kemungkinan besar mengalami *financial distress* (Sairin et al., 2020).

Perusahaan yang mengalami krisis adalah perusahaan yang terlilit hutang atau tidak mampu membayar kewajibannya. Dengan kata lain, perusahaan dengan ekuitas negatif, atau tidak mampu membayar setidaknya dua kewajiban keuangan selama 30 hari setelah tanggal jatuh tempo. *Financial distress* menyebabkan produksi yang kurang layak secara ekonomi dan juga penurunan nilai. Kondisi ekonomi makro memiliki dampak signifikan pada operasi perusahaan. Perlambatan ekonomi berdampak buruk pada permintaan, yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dan memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Oleh karena itu, kondisi resesi ekonomi menyebabkan *financial distress* dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan besar-besaran (Agrawal & Maheshwari, 2014).

Model prediksi kebangkrutan Altman et al (2017) menemukan bahwa secara umum model *Z-Score* cukup baik dalam memprediksi kebangkrutan untuk sebagian besar negara (akurasi prediksi sekitar 0,75) dan akurasi klasifikasi dapat ditingkatkan lebih lanjut (di atas 0,90) dengan menggunakan estimasi khusus negara yang menggabungkan variabel tambahan. Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau kebangkrutan. Kondisi resesi ekonomi menyebabkan kesulitan keuangan dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan besar-besaran.

Banyak model atau teknik yang dapat digunakan dalam memprediksi tentang potensi kebangkrutan. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan. Salah satu teknis yang digunakan dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, dan menggunakan model yang dinilai ( $Z$ ) *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Ada lima rasio *Z-score* tersebut antara lain *Working Capital to Total Assets Ratio*, *Retained Earning to Total Assets Ratio*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* dan *Sales to Total Assets Ratio* (Altman et al., 2017). Model Altman *Z-Score* mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik (94% benar atau 62 benar dari total sampel 66), sedangkan yang asli (95% benar atau 63 benar dari 66 total sampel).

Peneliti yang mengkaji keefektifan variabel makro ekonomi dalam memprediksi *financial distress* dapat dilihat sedini mungkin adalah Tirapat dan Nittayagasetwat (1999), yang mengembangkan model investigasi krisis mikro terkait makro menggunakan regresi *logit*. Selanjutnya Penelitian dari Agrawal & Maheshwari (2014) Model prediksi tersebut mampu menghubungkan kepekaan perusahaan terhadap kondisi ekonomi makro dan karakteristik keuangannya untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

mengeksplorasi *financial distress*. Dari temuan Agrawal & Maheshwari (2014) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro merupakan indikator penting potensi kesulitan keuangan bagi perusahaan. Juga ditunjukkan bahwa semakin tinggi kepekaan perusahaan terhadap inflasi, semakin tinggi eksposur perusahaan terhadap *financial distress*. Agrawal & Maheshwari (2014) dalam penelitiannya menemukan dampak variabel makroekonomi terhadap risiko kebangkrutan perusahaan dalam bentuk sensitivitas perusahaan terhadap variabel ekonomi makro. Variabel ekonomi makro dapat mempengaruhi pada prediksi kebangkrutan.

Penelitian dari Alifiah & Tahir (2018) menemukan bahwa Prediksi perusahaan *financial distress* memainkan peran penting untuk mengelola organisasi tetapi ada studi terbatas untuk memprediksi perusahaan *financial distress* di sektor manufaktur dan non-manufaktur di Malaysia menggunakan kombinasi variabel ekonomi makro dan rasio keuangan. Dari penelitiannya mengembangkan model prediksi *financial distress* pada sektor manufaktur dan non-manufaktur di Malaysia dengan menggunakan variabel ekonomi makro dan rasio keuangan, dengan Analisis *Logit* yang digunakan untuk mengembangkan model prediksi *financial distress* (Alifiah & Tahir, 2018).

Indikator untuk memprediksi *financial distress* yang digunakan penelitian ini yang pertama adalah inflasi. Inflasi ini menunjukan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (Hanafi & Supriyadi, 2018). Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang tinggi dan berhubungan dengan kemungkinan gagal bayar yang


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih rendah (Agrawal & Maheshwari, 2014). Inflasi mengakibatkan biaya di pasar meningkat, yang membuat individu atau perusahaan tidak dapat untuk membeli sesuatu. Inflasi termasuk salah satu faktor ekonomi makro yang signifikan, dimana dikatakan inflasi saat kenaikan harga barang dan jasa sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara.

Inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat sehingga kemampuan individu untuk menggunakan tenaga kerja dan produk berkurang. Gangguan dalam menghitung dampak inflasi dapat menyebabkan kekurangan kas, gangguan likuiditas dan depresiasi. Gangguan likuiditas dapat diatasi dengan asumsi perusahaan merancang dengan baik untuk memperoleh manfaat yang diimbangi dengan tingkat inflasi yang terjadi (Nurfauziah, 2022). Kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga sangat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Kenaikan IHPB sektor pertambangan dan penggalan khususnya pada komoditas garam, batu bara, dan pasir. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan beban yang ditanggung oleh perusahaan batu bara akan semakin tinggi. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan - perusahaan berhenti berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* (Agustini & Wirawati, 2019). Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran komprehensif yang digunakan untuk memperkirakan perubahan harga barang dan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasa. Di mana itu mewakili konsumsi pengeluaran dalam suatu perekonomian (Sairin et al., 2020)

Indikator kedua yang digunakan penelitian ini adalah *money supply* (M2) jika meningkatkan jumlah uang beredar (*money supply*) akan meningkatkan likuiditas negara dan mengakibatkan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah bagus untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah & Tahir, 2018). *Money supply* juga mempengaruhi probabilitas gagal bayar melalui perubahan kondisi likuiditas perekonomian (Agrawal & Maheshwari, 2014). *Money supply* (M2) digunakan untuk mewakili likuiditas negara. Peningkatan jumlah uang beredar (M2) akan meningkatkan likuiditas suatu negara dan juga dapat menyebabkan penurunan suku bunga (Sairin et al., 2020)

Dalam laporan keuangan, laporan arus kas perlu disusun yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar yang dapat membantu pengguna mengevaluasi kinerja perusahaan dan prospek masa depan sebagai tambahan evaluasi neraca. Laporan keuangan terdiri dari informasi keuangan yang wajib diungkapkan dalam laporan tahunan setiap perusahaan. Ini terdiri dari informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan kondisi yang menunjukkan kekuatan atau kelemahan perusahaan (Kamaluddin et al., 2019). Oleh karena itu, karena kekuatan rasio arus kas maka peneliti tertarik menjadikan *cash flow* sebagai indikator yang ketiga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

*Cash flow* Perusahaan dalam *financial distress* menghadapi masalah arus kas atau kekurangan kas dalam operasinya ketika perusahaan tidak dapat menghasilkan uang tunai yang cukup untuk membayar kewajibannya (Kamaluddin et al., 2019). *Cash flow* adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas aktivitas kegiatan pembiayaan/pendanaan sekaligus kenaikan atau penurunan neto suatu perusahaan selama satu periode. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang *financial distress* guna memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan (Nasution & Siregar, 2020). *Cash flow* merupakan perubahan sejumlah kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Bernardin & Tifani, 2019). *Cash flow* juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu (Isdina & Putri, 2021). suatu informasi yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode tertentu biasa dikenal sebagai laporan arus kas (*cash flow report*) (Suprihatin & Giftilora, 2020).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan dan memperoleh bukti empiris sejauh mana Inflasi, *Money Supply* (M2), dan *Cash Flow* untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni: **“PENGARUH INFLASI, MONEY SUPPLY (M2) DAN CASH FLOW TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)”. 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress*?
2. Bagaimana pengaruh *Money Supply (M2)* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress*?
3. Bagaimana pengaruh *Cash Flow* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Money Supply (M2)* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Flow* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan menambah pengetahuan kepada penulis tentang Pengaruh Inflasi, *Money Supply* (M2) dan *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress* dalam Memprediksi Kebangkrutan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk landasan pengambilan keputusan sehingga dapat cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

#### 3. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sumarsan, T (2021:4) menyatakan bahwa teori keagenan digunakan untuk memahami hubungan antara agen-agen dan pelaku. Agen mewakili pelaku utama dalam bisnis transaksi tertentu dan diharapkan untuk mewakili kepentingan terbaik dari pelaku utama tanpa memperhatikannya dari kepentingan pribadi. Kepentingan yang berbeda dari pelaku utama dan agen-agen dapat menjadi sumber dari konflik, karena beberapa agen tidak mungkin bertindak sempurna demi kepentingan terbaik pelaku utama. Miskomunikasi yang dihasilkan dan pertentangan dapat mengakibatkan di berbagai masalah dalam perusahaan. Keinginan yang tidak sesuai bisa membuat ganjalan antara masing-masing pemangku kepentingan menimbulkan ketidak efisienan dan kerugian keuangan. Hal ini menyebabkan masalah kepada pelaku utama dan agen. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat mengakibatkan konflik antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen. Pemisahan kepemilikan dengan manajemen akan menciptakan situasi dimana pihak manajemen bertindak untuk kepentingan mereka sendiri bukan kepentingan pemegang saham.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal-ikhwal manajemen diserahkan kepada agen. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*” (Hoesada T, 2020).

Menurut Belay B S (2022) teori *agency* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori *agency* memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori *agency* mempelajari susunan kontrak untuk memotivasi *agent* yang rasional untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan dari agen akan berbenturan satu sama lain dengan kepentingan *prinsipal*. Inti dari hubungan keagenan yaitu adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendaliannya, adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak akan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik yang timbul dalam keagenan ini akan dapat menyulitkan dan menghambat suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif agar menghasilkan nilai bagi perusahaan dan bagi *stakeholders*. Adapun salah satu yang dapat mengurangi timbulnya konflik dari keagenan ini yaitu biaya agensi. Biaya agensi ini digunakan untuk melihat sejauh mana *agent* dapat memanfaatkan operasional perusahaan dengan baik (Belay B S, 2022).

Menurut Prawibowo & Juliarto (2014) *Agency cost* merupakan penurunan kesejahteraan yang dialami oleh pihak prinsipal karena adanya perbedaan antara



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak prinsipal maupun agen. Di mana menurut Jensen and Meckling (1976, p.6) dalam Prawibowo & Juliarto (2014) terdapat 3 (tiga) jenis biaya keagenan. Pertama, *monitoring cost* merupakan biaya pemantauan perilaku agen yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku agen. Contoh *monitoring cost* adalah biaya audit, kompensasi manajemen (*management compensation*), pembatasan anggaran (*budget restriction*), dan aturan operasi. Kedua, *bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh *prinsipal* untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa agen akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan. Ketiga, *residual loss* merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*. Masalah keagenan dapat menyebabkan terjadinya biaya keagenan (*agency cost*), apabila biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan terlalu besar, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* (Sumani, 2020).

## 2.2 Financial Distress

*Financial distress* dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau karena tidak dapat memenuhi atau tidak dapat membayar kewajiban keuangannya. Hal ini umumnya disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, aset tidak likuid, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan ekonomi. Jika suatu perusahaan atau individu



mengalami kondisi saat tidak dapat membayar hutang dan kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo, kemungkinan besar mengalami *financial distress* (Sairin et al., 2020).

Perusahaan yang mengalami krisis adalah terlilit hutang atau tidak mampu membayar kewajibannya. Dengan kata lain, perusahaan dengan ekuitas negatif, atau tidak mampu membayar setidaknya dua kewajiban keuangan selama 30 hari setelah tanggal jatuh tempo. *Financial distress* menyebabkan produksi yang kurang layak secara ekonomi dan juga penurunan nilai. Kondisi ekonomi makro memiliki dampak signifikan pada operasi perusahaan. Perlambatan ekonomi berdampak buruk pada permintaan, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dan memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu. Oleh karena itu, kondisi resesi ekonomi menyebabkan *financial distress* dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan besar-besaran (Agrawal & Maheshwari, 2014).

Menurut Kristanti, F T (2021:4) kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Secara teori, banyak indikator yang bisa digunakan untuk melihat dan menganalisis, apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Ukuran yang paling mudah adalah menggunakan indikator laba. Sebagai contoh laba usaha yang negatif, laba bersih yang negatif serta pendapatan per lembar saham negatif adalah sebagian indikator yang bisa digunakan untuk menilai, apakah perusahaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami *financial distress* atau tidak. Indikator keuangan lainnya yang juga bisa digunakan adalah arus kas yang negatif. Pada saat arus kas negatif artinya perusahaan memiliki arus kas masuk yang lebih kecil dibandingkan arus kas keluar. Ukuran yang lebih parah adalah ketika perusahaan memiliki modal sendiri (*ekuitas*) negatif. Bila ini terjadi, maka perusahaan pada tahap itu sudah mengalami kesulitan keuangan yang relatif parah, karena modal telah habis digunakan untuk menutup kerugiannya.

*Financial distress* adalah apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang menunjukkan laba operasi negatif, laba bersih negatif, nilai buku ekuitas negatif, serta perusahaan tersebut melakukan *merger*. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun (Septiani et al., 2021).

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan dalam keadaan terancam atau tidak sehat, dimana perusahaan mengalami kerugian sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya (Yolanda et al., 2019). Hal tersebut didukung dengan pernyataan Putri & Aminah (2019) yang menyatakan *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan berupa penurunan perolehan laba, ketidakmampuan dalam melunasi hutang serta



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewajiban yang disajikan dalam laporan keuangan dengan membandingkan keuangan periode sebelumnya. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan (Syifa et al., 2017).

Kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling *ekstrem* (mampu untuk membiayai operasionalnya, dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek sampai jangka panjangnya tepat waktu, serta dengan tingkat likuiditas yang baik) sampai ke titik tidak sehat yang paling *ekstrem* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya atau hutang lebih besar dibandingkan aset). Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Tetapi kesulitan semacam ini apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak *solvable*. Kalau tidak *solvable*, perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi (Hanafi & Halim, 201 :79).

Penelitian Alifiah & Tahir (2018) tentang prediksi *financial distress* perusahaan sektor manufaktur dan non manufaktur di Malaysia dengan menggunakan variabel makroekonomi dan rasio keuangan seperti *Base Lending Rate* (BLR), *Produk Domestik Bruto* (PDB), *Money Supply* (M2), *Consumer Price Index* (CPI) dan *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) dan *Leverage*, Aktivitas, likuiditas dan Profitabilitas, telah menemukan bahwa hanya *Money Supply* (M2) yang memiliki dampak signifikan terhadap *financial distress* baik untuk perusahaan manufaktur maupun *non-manufaktur*, serta rasio aktivitas dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian dari Sami (2014) tentang variabel makroekonomi dalam *financial distress* yang menggunakan variabel makroekonomi seperti Indeks Produk Konsumen (IHK), Indeks Harga Industri (IPI), Jumlah Uang Beredar (M2), dan Indeks Harga Produsen (PPI).

### 2.2.1 Jenis – jenis *Financial Distress*

Ross, et al (2016:114) mengemukakan bahwa salah satu konsekuensi dari penggunaan utang adalah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat dijelaskan dalam beberapa cara sebagai berikut:

#### 1. *Business Failure* (Kegagalan bisnis)

Situasi yang mengacu pada sebuah bisnis yang telah dihentikan dengan meninggalkan kerugian bagi kreditor, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan yang memiliki dana dari ekuitas dapat mengalami kegagalan.

#### 2. *Legal Bankruptcy* (Kebangkrutan secara hukum)

Suatu perusahaan dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan secara resmi telah mengajukan tuntutannya kepada pengadilan hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

#### 3. *Technical insolvency*

Ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi utang secara teknis maka menunjukkan perusahaan sedang kekurangan likuiditas yang sementara,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi memungkinkan perusahaan untuk membayar bunga dan utang-utangnya. Tetapi disisi lain, *technical insolvency* merupakan tanda kegagalan awal ekonominya, dan kemungkinan bisa menjadi tanda pemberhentian pertama menuju kebangkrutan.

#### 4. *Accounting insolvency*

Kondisi ini terjadi ketika nilai aset bersih perusahaan negatif dengan nilai buku liabilitas lebih besar daripada nilai buku total aset, maka dianggap pailit secara akuntansi.

#### 2.2.2 Faktor Terjadinya *Financial Distress*

Kesulitan keuangan timbul karena adanya pengaruh dari internal atau eksternal perusahaan. Terdapat beberapa faktor penyebab *financial distress* yang berasal dari dalam perusahaan, menurut Carolina, Marpaung & Pratama (2018:141) antara lain:

##### 1. Kesulitan arus kas

Terjadi ketika adanya kesalahan manajemen saat mengelola kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan yang dapat memperburuk keuangan perusahaan serta perusahaan tidak dapat menutupi biaya-biaya yang timbul karena aktivitas operasi perusahaan.

##### 2. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Hal ini terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar daripada pendapatan. Dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah biaya yang dikeluarkan. Sehingga baik buruknya keadaan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya.

### 3. Besarnya jumlah utang

Pengambilan sejumlah utang perusahaan dapat menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan, sehingga menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa depan. Ketika perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar yang jatuh tempo, maka terjadi penyitaan harta untuk menutupi kekurangan tagihan.

#### 2.2.3 Alternatif Perbaikan *Financial Distress*

Menurut Hanafi & Halim (2018:260) ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbaiki *financial distress* berdasarkan tingkat besar kecilnya permasalahan keuangan:

##### Permasalahan secara informal

1. Dapat dilakukan apabila masalah belum begitu parah. Masa perusahaan hanya bersifat sementara, prospek masa depan masih bagus cara:
  - a. Perpanjangan (*Extention*): dilakukan dengan memperpanjang jatuh tempo utang-utang.
  - b. Komposisi (*Composition*): dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan, misal klaim utang diturunkan menjadi 70%.

##### Pemecahan secara formal



#### 2.2.4 Indikator *Financial Distress*

Hanafi & Halim (2018:261) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan. Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang. Sumber lain adalah analisis strategi perusahaan. Analisis ini memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan, struktur biaya relatif terhadap pesaingnya, kualitas manajemen, kemampuan manajemen mengendalikan biaya, dan lainnya. Analisis semacam ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dapat dilakukan apabila masalah sudah parah, kreditur ingin mempunyai jaminan keamanan cara:
  - a. Apabila nilai perusahaan diteruskan  $>$  nilai perusahaan dilikuidasi  
Reorganisasi: dengan merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak.
  - b. Apabila nilai perusahaan diteruskan  $<$  nilai perusahaan dilikuidasi  
Likuidasi: dengan menjual aset-aset perusahaan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda – tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk (Hanafi & Halim, 2018:261).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa digunakan sebagai pendukung analisis aliran kas, karena kondisi perusahaan semacam di atas akan mempengaruhi aliran kas perusahaan.

Sumber lain adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Sumber lainnya adalah informasi eksternal. Pada pasar keuangan yang sudah maju, lembaga penilai (*rating*) sudah berkembang dan informasi mereka bisa dipakai untuk memprediksi kemungkinan adanya *financial distress* (Hanafi & Halim, 2018:262).

#### 1. Analisis *Univariate* Untuk Prediksi *Financial Distress*

Hanafi & Halim (2018:262) menyatakan bahwa pendekatan tunggal (*univariate*) bisa dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan dengan asumsi bahwa distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* berbeda dengan distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Perbedaan distribusi variabel keuangan tersebut bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*.

#### 2. Analisis *Multivariate* Untuk Prediksi *Financial Distress*

Hanafi & Halim (2018:262) menyatakan bahwa model *multivariate* dikembangkan untuk mengatasi masalah pada model *univariate* yang kemungkinan terjadinya konflik antara variabel – variabel yang di jadikan prediksi *financial distress*. Variabel bebas dalam model ini adalah rasio-rasio keuangan yang diperkirakan mempengaruhi *financial distress*, sedangkan variabel tidak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebas adalah *financial distress* (*financial distress* dengan nilai 0 dan *non financial distress* dengan nilai 1) atau probabilitas kebangkrutan (0 sampai 1, *inklusif*).

Teknik statistik yang sering digunakan adalah analisis diskriminan untuk mengklasifikasikan observasi ke dalam dua kelompok: *financial distress* dan *non financial distress*. Teknik analisis *logit* atau *probit* juga sering digunakan untuk melihat probabilitas suatu kejadian berdasarkan variabel-variabel tertentu. Analisis *non parametrik* juga bisa digunakan. Untuk persamaan *diskriminan* variabel bebas X1 dan variabel TIE (sebagai variabel X2). Rasio-rasio yang dipakai berasal dari populasi dengan distribusi normal dan matriks varians kovarians kedua kelompok tersebut sama. Persamaan *diskriminan linear* sebagai berikut:

$$Z_i = a X_1 + b X_2$$

Dimana:

Skor  $Z_i$  yang rendah berarti semakin besar kemungkinan untuk bangkrut. Koefisien negatif variabel X1 (rasio BT/PO) menandakan adanya hubungan negatif antara variabel tersebut dengan skor  $Z_i$ . Semakin tinggi nilai X1, semakin rendah nilai  $Z_i$ , dan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Nilai koefisien yang positif pada variabel X2 menandakan bahwa semakin tinggi rasio TIE, semakin tinggi nilai skor  $Z_i$ , dan semakin kecil kemungkinan kebangkrutan.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.2.4.1 Model Altman

Hanafi & Halim (2018:272) menyatakan bahwa dalam model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan ke beberapa negara. Altman (1983, 1984) melakukan survei model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swis, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda, dan Perancis. Salah satu masalah yang bisa dibahas adalah apakah ada kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk prediksi kebangkrutan untuk semua negara, ataukah mempunyai kekhususan. Tabel berikut ini menyajikan rasio-rasio keuangan komparatif untuk beberapa negara studi. Nilai Zi juga disajikan. Nilai tersebut dicari dengan persamaan diskriminan sebagai berikut:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$$X_1 = (\text{Asset lancar} - \text{Utang lancar}) / \text{Total Aset}$$

$$X_2 = \text{Laba yang Ditahan} / \text{Total Aset}$$

$$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$$

$$X_4 = \text{Nilai pasar saham biasa dan preferen} / \text{Nilai buku total utang}$$

$$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Klasifikasi perusahaan yang *financial distress* dan *non financial distress* didasarkan pada nilai Zi model Altman, yaitu:

- a. Jika nilai Zi adalah -258 untuk perusahaan yang *financial distress*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Jika nilai Zi adalah 4,885 untuk perusahaan yang *non financial distress*.
- c. Jika nilai Zi kritis adalah 1,8. Perusahaan dengan nilai Zi di bawah 1,8 mempunyai probabilitas kebangkrutan yang tinggi.

#### 2.2.4.2 Model Altman Alternatif

Hanafi & Halim (2018:272) menyatakan bahwa dalam masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah banyak perusahaan yang tidak *go public*, dan dengan demikian tidak mempunyai nilai pasar. Untuk beberapa negara seperti Indonesia, perusahaan semacam itu merupakan bagian terbesar yang ada, Altman kemudian mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X4 (Nilai pasar saham preferen dan biasa/nilai buku total utang). Dengan cara demikian model tersebut bisa dipakai baik untuk perusahaan yang *go public* maupun yang tidak *go public*. Persamaan yang diperoleh dengan cara semacam itu adalah sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana:

$$X_1 = (\text{Asset lancar} - \text{Utang lancar}) / \text{Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total aset}$$

$$X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan Pajak} / \text{Total aset}$$

$$X_4 = \text{Nilai buku saham preferen dan saham biasa} / \text{Nilai buku total utang}$$

$$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$$



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model yang baru tersebut mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik juga (94% benar atau 62 benar dari total sampel 66), sedangkan yang asli (95% benar atau 63 benar dari 66 total sampel).

Titik *cut-off* yang dilaporkan Altman adalah berikut:

- a. Jika nilai  $Z_i > 2,99$  maka termasuk perusahaan *non financial distress*.
- b. Jika nilai  $Z_i < 1,81$  maka termasuk perusahaan *financial distress*.
- c. Jika nilai  $Z_i 1,81 - 2,99$  maka termasuk daerah rawan

Peneliti yang mengkaji keefektifan variabel makro ekonomi dalam memprediksi *financial distress* dapat dilihat sedini mungkin adalah Tirapat dan Nittayagasetwat (1999), yang mengembangkan model investigasi krisis mikro terkait makro menggunakan regresi *logit*. Selanjutnya Penelitian dari Agrawal & Maheshwari (2014) Model prediksi tersebut mampu menjembatani kepekaan perusahaan terhadap kondisi ekonomi makro dan karakteristik keuangannya untuk mengeksplorasi *financial distress*. Dari temuan Agrawal & Maheshwari (2014) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro merupakan indikator penting potensi kesulitan keuangan bagi perusahaan. Juga ditunjukkan bahwa semakin tinggi kepekaan perusahaan terhadap inflasi, semakin tinggi eksposur perusahaan terhadap *financial distress*. Agrawal & Maheshwari (2014) dalam penelitiannya menemukan dampak variabel ekonomi makro terhadap risiko kebangkrutan perusahaan dalam bentuk sensitivitas perusahaan terhadap perubahan variabel ekonomi makro. Sensitivitas ekonomi makro ini diestimasi dengan menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regresi linier dari pengembalian saham bulanan perusahaan individu pada perubahan bulanan di masing-masing variabel ekonomi makro. variabel ekonomi makro dapat berdampak pada prediksi kebangkrutan (Agrawal & Maheshwari, 2014).

### 2.3 Inflasi

Menurut Kristanti, F T (2021:49) menyatakan bahwa Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa pada waktu tertentu. Inflasi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika daya beli masyarakat menurun, maka performa perusahaan juga akan terpengaruh, yaitu ikut menurun. Ketika performa perusahaan menurun, maka tidak menutup kemungkinan peluang untuk mengalami *financial distress* bisa terjadi. Kenaikan inflasi akan menaikkan biaya bunga pinjaman atas hutang perusahaan, yang menimbulkan kesulitan dan akhirnya menyebabkan kebangkrutan. Jadi ada pengaruh positif antara inflasi dan *distress* perusahaan. Inflasi ini menunjukan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (Hanafi & Supriyadi, 2018).

Menurut Natsir, M (2014:253) Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan beban yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan berhenti



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa karena peningkatan biaya produksi, kegagalan panen, bencana alam, atau insiden lainnya, yang dapat berpotensi menyebabkan tingkat harga meningkat. Inflasi yang tinggi menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara harga barang yang tinggi dan daya beli yang rendah. Inflasi yang tinggi tentunya dapat mempengaruhi perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang produknya dipengaruhi oleh meningkatnya biaya produksi, tetapi tidak diikuti dengan daya beli yang meningkat, kondisi ini akan menyebabkan persediaan yang menumpuk di gudang. Sehingga akan memperlambat siklus arus kas untuk perusahaan dan mungkin berpotensi menciptakan kesulitan keuangan, jika kondisi itu berkepanjangan. Hubungan antara inflasi dan kebangkrutan telah dikonfirmasi dalam studi oleh Liou & Smith dalam veronica (2006). Studi mereka menyatakan bahwa inflasi memang merupakan faktor penting dalam memprediksi *financial distress*.

Menurut Putong, I (2015) inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Inflasi mengakibatkan barang menjadi semakin banyak karena daya beli masyarakat yang menurun. Inflasi dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena terjadinya kenaikan harga-harga komoditi secara umum. Hal tersebut dapat mengakibatkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan beban perusahaan misalnya biaya pembelian bahan baku yang juga akan meningkatkan harga jual produk diakhir. Peningkatan harga jual produk dapat menurunkan daya beli konsumen yang berujung pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan beban perusahaan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Selain itu kenaikan harga secara terus-menerus juga dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Situasi saat ini kemungkinan akan mengurangi pengeluaran konsumen sehari-hari, yang mengakibatkan penurunan pendapatan bagi perusahaan. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka akan membahayakan perusahaan dan menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan (Darmawan, 2020).

Perubahan inflasi menurunkan kemungkinan gagal bayar Inflasi membuat biaya di pasar meningkat, yang membuat individu tidak layak untuk membeli sesuatu. Inflasi termasuk salah satu faktor makroekonomi yang signifikan, dimana dikatakan inflasi saat kenaikan harganya berkembang pada barang lainnya sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara. Inflasi yang tinggi menyiratkan penurunan daya beli sehingga kemampuan individu untuk menghargai tenaga kerja dan produk berkurang. Gangguan dalam menghitung dampak inflasi dapat menyebabkan kekurangan uang kas, gangguan likuiditas dan depresiasi. Gangguan likuiditas dapat diatasi dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

asumsi perusahaan merancang dengan baik untuk memperoleh manfaat yang diimbangi dengan tingkat inflasi yang terjadi (Nurfauziah, 2022).

Kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga sangat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Kenaikan IHPB sektor pertambangan dan penggalian khususnya pada komoditas garam, batu bara, dan pasir. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan beban yang ditanggung oleh perusahaan batu bara akan semakin tinggi. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan - perusahaan berhenti berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* (Agustini & Wirawati, 2019). Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran komprehensif yang digunakan untuk memperkirakan perubahan harga barang dan jasa. Di mana itu mewakili konsumsi pengeluaran dalam suatu perekonomian (Sairin et al., 2020)

Tingkat inflasi yang lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan berhubungan dengan kemungkinan gagal bayar yang lebih rendah (Agrawal & Maheshwari, 2014). Sensitivitas *Costumer Price Index* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan probabilitas default. Ini konsisten dengan Tsai et al (2009), yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara perubahan dan kemungkinan *financial distress*. Agrawal & Maheshwari (2014) berpendapat bahwa inflasi lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih tinggi dan ekonomi yang lebih kuat, sehingga mengarah ke probabilitas gagal bayar yang lebih rendah. Perubahan inflasi menurunkan kemungkinan gagal bayar. Konsekuensinya, semakin tinggi sensitivitas perusahaan terhadap variabel ini, semakin rendah probabilitas gagal bayar.

Menurut Tandelilin (2017) menjelaskan inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) (Pohan, Wibowo, & Jannah, 2021). Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu komponen pembentuk inflasi. Untuk mengukur indikator inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ln = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

$ln$  = laju inflasi

$IHK_n$  = Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

$IHK_{n-1}$  = Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

### 2.3.1 Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Sutedi, A (2012) “inflasi disebabkan oleh kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi”. Penjelasan lebih lanjut untuk penyebab inflasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inflasi karena Kenaikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan untuk beberapa jenis barang. Dalam hal ini, permintaan masyarakat meningkatkan secara agregat (*aggregate demand*). Peningkatan permintaan ini dapat terjadi karena peningkatan belanja pada pemerintah, peningkatan permintaan akan barang untuk diekspor, dan peningkatan permintaan barang bagi kebutuhan 21 swasta. Kenaikan permintaan masyarakat (*aggregate demand*) ini mengakibatkan harga-harga naik karena penawaran tetap.

#### 2. Inflasi karena Biaya Produksi (*Cost Pull Inflation*)

Inflasi seperti ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Kenaikan pada biaya produksi terjadi akibat karena kenaikan harga-harga bahan baku, misalnya karena keberhasilan serikat buruh dalam menaikkan upah atau karena kenaikan harga bahan bakar minyak. Kenaikan biaya produksi mengakibatkan harga naik dan terjadilah inflasi.

#### 3. Inflasi karena Jumlah Uang yang Beredar Bertambah

Teori ini diajukan oleh kaum klasik yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah uang yang beredar dan harga-harga. Bila jumlah barang itu tetap, sedangkan uang beredar bertambah dua kali lipat maka harga akan naik dua kali lipat. Penambahan jumlah uang yang beredar dapat terjadi misalnya kalau pemerintah memakai sistem anggaran defisit. Kekurangan anggaran ditutup dengan melakukan pencetakan uang baru yang mengakibatkan harga-harga naik.



## 2.4 Money Supply (M2)

Menurut Boediono (2014:86), “pengertian pertama mengenai uang yang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan masyarakat”. Uang kartal adalah uang tunai (yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral) yang langsung di bawah kekuasaan masyarakat (umum) untuk menggunakannya. Sedangkan uang giral adalah seluruh nilai saldo rekening koran (giro) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum. Saldo ini merupakan bagian dari uang yang beredar karena sewaktu-waktu dapat digunakan pemiliknya untuk kebutuhan. Dalam kepustakaan ekonomi moneter, pengertian tersebut disebut uang beredar dalam arti sempit atau *narrow money*.

Menurut pendapat Novita (2020) jumlah uang beredar adalah jumlah mata uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral yang terdiri dari uang kertas dan uang logam termasuk uang near atau kuasi *money* yang meliputi deposito berjangka, rekening valuta asing milik domestik dan tabungan. Perkembangan jumlah uang yang beredar menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara. Apabila jumlah uang beredar bertambah maka perekonomian suatu Negara tersebut juga mengalami perkembangan. Penggunaan uang kartal yang makin sedikit dan digantikan dengan uang giral menandakan perekonomian yang semakin maju (Riyantama, 2021).

*Money supply* (M2) jika meningkatkan jumlah uang beredar (*money supply*) akan meningkatkan likuiditas negara dan menyebabkan penurunan suku bunga.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah bagus untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah & Tahir, 2018). *Money supply* juga mempengaruhi probabilitas gagal bayar melalui perubahan kondisi likuiditas perekonomian (Agrawal & Maheshwari, 2014). *Money supply* (M2) digunakan untuk mewakili likuiditas negara. Peningkatan jumlah uang beredar (M2) akan meningkatkan likuiditas suatu negara dan juga dapat menyebabkan penurunan suku bunga (Sairin et al., 2020)

Menurut System, F R (2015) Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Di dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Uang beredar dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu:

a. Dalam pengertian sempit

Jumlah uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan giral yang memiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

b. Dalam pengertian luas

Jumlah uang beredar adalah meliputi uang dalam peredaran, uang giral, dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik.

Pengertian lain mengenai uang beredar didasarkan atas anggapan bahwa sebenarnya bukan hanya uang tunai dan saldo giro (cek) saja yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Uang milik masyarakat yang disimpan di bank dalam bentuk deposito berjangka (*time deposit*) atau tabungan, juga mempunyai ciri yang mendekati uang tunai. Kedua simpanan ini bisa diubah menjadi uang tunai untuk pembayaran transaksi tersebut. Deposito berjangka dan tabungan sering disebut dengan istilah *quasi money* atau *near money*, yaitu sesuatu yang mendekati ciri dari uang. Menurut pengertian yang kedua ini, “uang yang beredar dalam arti luas atau *broad money* adalah *narrow money* ditambah *quasi money*” (Bernawati, 2018), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M_2 = (K + D) + T$$

Dimana:

$M_2$  = Money Supply

K = Uang Kartal (*Currency*)

D = Uang Giral (*Demand Deposit*)

T = Deposito Berjangka dan Tabungan (*Time Deposit*)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi *Money Supply*

Menurut Mankiw dalam Makroekonomi (2012:504) mengungkapkan jumlah uang beredar dapat berubah jika:

- a. Jumlah uang beredar adalah proposional terhadap basis moneter. Jadi kenaikan dalam basis moneter meningkatkan jumlah uang beredar dalam persentase yang sama.
- b. Semakin kecil rasio deposito-cadangan, semakin besar pinjaman bank, dan semakin banyak bank menciptakan uang dari setiap rupiah yang dicadangkan. Jadi, penurunan dalam rasio deposito-cadangan meningkatkan penganda uang dan jumlah uang beredar.
- c. Semakin kecil rasio deposito-uang kartal, semakin sedikit rupiah pada basis moneter yang dipegang publik, semakin besar cadangan, dan semakin banyak uang yang bank ciptakan. Jadi, penurunan rasio deposito-uang kartal meningkatkan penganda uang dan jumlah uang beredar.

### 2.4.2 Pengaruh *Money Supply* Terhadap *Financial Distress*

Meningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan likuiditas negara dan menyebabkan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah bagus untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah & Tahir, 2018).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.5 Cash Flow

(*cash flow*) arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai permintaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*). Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Harianto, 2018).

Sukamulja S (2019) menyatakan bahwa *cash flow* merupakan kas yang diterima atau dibayarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi. Arus kas operasi adalah arus kas yang paling penting bagi pengambilan keputusan oleh investor, karena arus kas inilah yang menggambarkan kas yang diperoleh dari kegiatan utama (*main activity*) perusahaan. Arus kas masuk (*cash inflow*) adalah arus kas yang menyebabkan kas masuk ke perusahaan, sehingga saldo arus kas operasi perusahaan akan bertambah. arus kas keluar (*cash outflow*) adalah arus kas yang menyebabkan kas keluar dari perusahaan, sehingga saldo arus kas operasi perusahaan akan berkurang.

### 1. Arus kas masuk (*cash inflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya :penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain - lain.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bersifat tidak rutin, misalnya: penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga, dan lain - lain.

#### 2. Arus kas keluar (*cash outflow*)

a. Bersifat rutin, misalnya : pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain - lain.

b. Bersifat tidak rutin, misalnya : pembelian aktiva tetap, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain – lain.

Laporan arus kas adalah laporan yang merangkum semua penggunaan (*uses*) dan penerimaan (*sources*) kas perusahaan selama sat tahun. Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk dan kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas sedikit berbeda dibandingkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan posisi keuangan dan laba rugi dibuat pada periode tertentu dan setiap periode yang baru akan menghasilkan saldo akun yang baru, tetapi dalam laporan arus kas, saldo kas akan dihitung secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Analisis arus kas berguna untuk menentukan seberapa besar kas yang masuk ataupun keluar dari perusahaan untuk kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Analisis arus kas juga digunakan untuk mengukur kas yang tersedia untuk investasi dan ekspansi, kelancaran pendanaan perusahaan, dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengeluaran modal. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### 1. Aktivitas Operasi (*Operating Activity*)

Aktivitas operasi adalah semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas utama perusahaan dalam memperoleh penghasilannya. Contoh, laba bersih (net income) dan perubahan pada hampir semua akun lancar.

### 2. Aktivitas Investasi (*Investment Activity*)

Aktivitas investasi menggambarkan seluruh kegiatan investasi perusahaan, termasuk di dalamnya perubahan pada aset tetap.

### 3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activity*)

Aktivitas pendanaan menggambarkan dari mana atau bagaimana perusahaan membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, termasuk di dalamnya perubahan pada utang wesel, utang jangka panjang, ekuitas, dan dividen.

Secara umum fungsi dari informasi *cash flow* adalah membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Cash flow to total debt ratio*, dihitung dengan membandingkan antara arus kas operasi dengan total kewajiban. (*operating cash flow ratio*), rasio arus kas operasi memiliki konsep serupa dengan rasio lancar, yaitu menghitung likuiditas perusahaan. Perbedaannya dalam rasio arus kas operasi, perusahaan diasumsikan melunasi liabilitas jangka pendek dengan arus kas bersih dari





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas operasi, bukan dengan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek dengan arus kas operasi juga tinggi.

Arus kas adalah jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Arus kas diambil dari angka arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu arus kas aktivitas operasi, Halim (2016). Penelitian ini menggunakan perhitungan *operating cash flow ratio* karena arus kas dari aktivitas operasi mengacu pada uang yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Jumlah yang dihasilkan memperlihatkan kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan aktivitas operasi merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut sumber data penting untuk investor.

Suprihatin & Giftilora (2020) mengatakan bahwa suatu informasi yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode tertentu biasa dikenal sebagai laporan arus kas (*cash flow report*). Harahap (2015) Laporan arus kas ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan dalam tiga bagian yakni arus kas operasional/usaha, arus kas dari penanaman investasi dan arus kas pembiayaan, terdapat rasio-rasio yang ada di arus kas yakni:

1. Rasio arus kas operasi (*operating cash flow ratio*) Merupakan rasio arus kas yang mengukur likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dengan kewajiban lancar dan arus kas dari operasi. Dengan rumus perhitungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

$$\text{Operating cash flow ratio} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Price/Cash Flow Ratio*. Rasio ini menjelaskan tentang perbandingan harga saham entitas atau perusahaan dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan.

Rumus perhitungan yang digunakan:

$$\text{price cash flow ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{Arus kas operasi}} \times 100\%$$

3. *Cash Flow Margin Ratio*. Rasio ini menjelaskan hubungan antara kas yang dihasilkan operasi dengan penjualan bersih. Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi uang kas tunai.

Rumus perhitungan yang digunakan:

$$\text{cash flow margin ratio} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

## 2.6 Kajian Keislaman

*Financial distress* sering dimaknai sebagai kondisi di mana seseorang dalam kondisi sulit keuangan. Kondisi ini akan menempatkan perusahaan pada ancaman kebangkrutan (*pailit*). *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor bahkan pihak penjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupaya tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden, membengkaknya jumlah utang.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Quran QS. Al-Baqarah: 280 yang mana barang siapa terbukti mengalami kesulitan keuangan, dalam arti tidak mempunyai kekayaan yang bisa dijual untuk melunasi utangnya, ia tidak boleh ditagih, karena Allah SWT. Berfirman:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan (Sebagian atau semua utang), itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” QS. Al-Baqarah Ayat 280.

Dengan diberikannya tenggang waktu, perusahaan diharapkan mampu menyelesaikan kondisi *financial distress* secara tepat sehingga terhindar dari ancaman *pailit* (bangkrut). Selain itu, perusahaan harus mampu bersikap adil dalam melaksanakan kewajibannya terhadap semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tanpa ada kecurangan yang terdapat indikasi melanggar hukum.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *financial distrss* telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu yang menghasilkan temuan yang berbeda-beda dengan berbagai macam variabel, diantaranya:



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul dan Isi	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
1.	Imam Hanafi dan Stevanus Gatot Supriyadi (2018)	<p>Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Metode analisis yang digunakan: regresi logistik karena variabel dependen diukur dengan menggunakan skala dikotomi</p>	<p>Variabel independen: <i>leverage</i>, likuiditas, aktivitas, laju inflasi</p> <p>pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan suku bunga.</p> <p>Variabel dependen: <i>Financial distress</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. Sedangkan likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. Dan laju inflasi, suku bunga dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p>
2.	Tasya Andhita Septiani, Tri Siswantini dan Sri Murtatik (2021)	<p>Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: <i>Financial distress</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.</p>
3.	Khushbu Agrawal dan Yogesh Maheshwari (2014)	<p>Default Risk Modelling Using Macroeconomic Variables</p> <p>Metode analisis yang digunakan: Regresi</p>	<p>Variabel independen: pertumbuhan industri, suku bunga, pasar saham, inflasi dan <i>money supply</i> (M2)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa pasar saham dan inflasi (CPI) berpengaruh signifikan terhadap kegagalan membayar hutang (<i>financial</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.

5.

		logistik dan diskriminan berganda	Variabel dependen: kegagalan suatu perusahaan ( <i>financial distress</i> )	<i>distress</i> ), sedangkan pertumbuhan industri, suku bunga dan <i>money supply</i> (M2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kegagalan membayar hutang ( <i>financial distress</i> )
4.	Mohd Norfian Alifiah dan Muhammad Sohail Tahirb (2018)	Predicting <i>Financial Distress</i> Companies In The Manufacturing and Non-Manufacturing Sectors In Malaysia Using Macroeconomic Variables  Metode analisis yang digunakan : <i>Logit</i> dengan pendekan <i>Multiple Discriminant Analysis</i> (MDA)	Variabel independen: <i>leverage</i> , aktivitas, likuiditas dan profitabilitas, suku bungan pinjaman dasar, <i>gross domestic product</i> (GDP), inflasi ( <i>consumer price index</i> ), Kuala Lumpur Composite Index dan <i>money supply</i> (M2)  Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , suku bunga pinjaman dasar, produk domestik bruto, inflasi (CPI) dan Kuala Lumpur Composite Index tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>Current ratio</i> (likuiditas) berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> dan profitabilitas, aktivitas, <i>money supply</i> (M2) berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Nur Hidayati Sairin, Mohd Shamlie Salisi dan Imbarine Bujang (2020)	Determining Macroeconomic Factor of Financial Distress in Malaysia  Metode analisis yang digunakan: regresi linier	Variabel independen: <i>real interest rate</i> (RIR), <i>consumer price index</i> (CPI), <i>producer price index</i> (PPI) dan <i>money supply</i> (M2) dan <i>gross domestic product</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>real interest rate</i> (RIR), inflasi ( <i>consumer price index</i> ), <i>producer price index</i> dan <i>money supply</i> (M2) berpengaruh signifikan terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang			(GDP)  Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	<i>financial distress</i> Sedangkan <i>gross domestic product</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6.	Neneng Sri Suprihatin dan Margita Giftilora	Penggunaan Laba, Arus Kas Dan Leverage Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>  Metode analisis yang digunakan : regresi logistik	Variabel independen: Laba dan <i>Cash flow</i> , dan <i>Leverage</i>  Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara bahwa laba, <i>cash flow</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i>
7.	Dalilah Ulaya dan Nurfauziah (2022)	Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>  Metode analisis yang digunakan: regresi linear berganda	Variabel Independen: suku bunga, inflasi, nilai tukar, <i>working capital to total asset</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>debt ratio</i> , <i>net profit margin</i>  Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa infasi, nilai tukar, <i>working capital to total asset</i> , <i>debt ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan suku bunga dan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
8.	Altman et al (2017)	Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model	Variabel Independen: Rasio keuangan dan model prediksi Altman's Z-Score	Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum model Z-Score cukup baik dalam memprediksi kebangkrutan untuk sebagian besar negara (akurasi prediksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>Metode analisis yang digunakan: regresi logistik dan <i>multivariate analylis discriminan</i> (MDA)</p>	<p>Variabel dependen: <i>Financial distress</i></p>	<p>sekitar 0,75) dan akurasi klasifikasi dapat ditingkatkan lebih lanjut (di atas 0,90) dengan menggunakan estimasi khusus negara yang menggabungkan variabel tambahan.</p>
	<p>Siti Aisyah Nasution dan Melinda Siregar (2020)</p>	<p><i>Binary Logit</i>: Prediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan</p> <p>Metode analisis yang digunakan : <i>binary logit</i></p>	<p>Variabel independen: <i>leverage, cash flow</i>, dan likuiditas.</p> <p>Variabel dependen: <i>Financial distress</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>leverage, cash flow</i>, likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.</p>
<p>10.</p>	<p>Amrizah Kamaluddin, Norhafizah Ishak, dan Nor Farizal Mohammed (2019)</p>	<p><i>Financial Distress Prediction Through Cash Flow Ratios Analysis</i></p> <p>Metode analisis yang digunakan : regresi logistik</p>	<p>Variabel independen: <i>cash flow ratio</i>, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas.</p> <p>Variabel dependen: <i>Financial distress</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif <i>financial dsitress</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>, sedangkan rasio efisiensi tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. Dan hasil ini menunjukkan bahwa <i>cash flow</i> dapat diandalkan untuk memprediksi <i>financial distress</i> untuk konteks Malaysia</p>
<p>11.</p>	<p>Senny Hardiani Isdina dan</p>	<p>Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi <i>Financial</i></p>	<p>Variabel independen: Laba</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba berpengaruh</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>1. Wulan Wahyuni Rosa Putri (2021)</p>	<p><i>Distress</i></p> <p>Metode analisis yang digunakan : regresi logistik</p>	<p>dan <i>Cash flow</i>.</p> <p>Variabel dependen: <i>Financial distress</i></p>	<p>terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.</p>
<p>2.</p>	<p>Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Tifani (2020)</p>	<p><i>Financial Distress Predicted By Cash Flow And Leverage With Capital Intensity As Moderating</i></p> <p>Metode analisis yang digunakan : regresi linier berganda dengan model <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i></p>	<p>Variabel independen: <i>Cash Flow, Leverage, Capital Intensity</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Financial distress</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. Serta intensitas modal tidak mampu memoderasi pengaruh antara <i>cash flow</i> dan <i>leverage</i> terhadap tingkat <i>financial distress</i>.</p>

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2.1 Merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sudah diuji tentang hal – hal yang mempengaruhi *financial distress*. Ada beberapa persamaan variabel dependen yaitu *financial distress*. Namun perbedaan penelitian ini dengan dipenelitian terdahulu adalah beberapa variabel yang berbeda dan periode waktu yang digunakan peneliti yaitu pada periode 2017-2021.

### 2.8 Kerangka Pemikiran

Mardiasmo (2015:30) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Suran Syarif Kasim

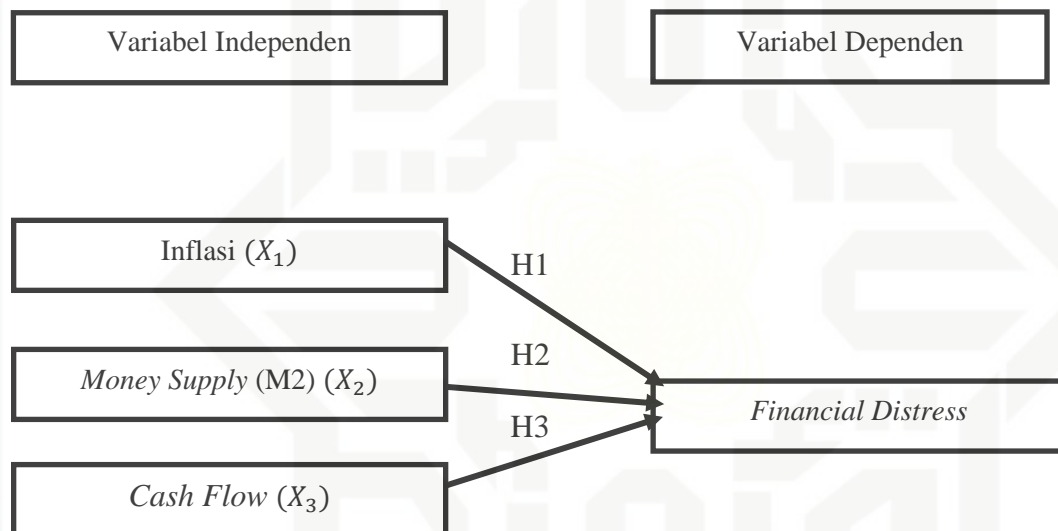


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Defenisi lain *financial distress* dikemukakan oleh Block's Law Dictionary dalam Mardiasmo (2015:30) adalah ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang secara umum, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk melihat gambaran pengaruh Inflasi, *Money Supply* (M2), dan *Cash Flow* maka di buat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar : 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Sumber: Data diolah, 2022

## 2.9 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang permasalahan suatu penelitian.

Kebenaran hipotesis harus dibuktikan dengan pelaksanaan penelitian dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan data yang benar dan tepat sehingga sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Menurut Sekaran (2017:26) hipotesis ilmiah harus memenuhi dua syarat. Kriteria pertama adalah bahwa hipotesis harus dapat diuji (*testable*). Kriteria yang kedua bahwa hipotesis harus dapat dibuktikan (*falsifiable*).

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Financial Distress*

Hanafi & Supriyadi (2018) menyatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa, apabila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan perusahaan berhenti berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. inflasi adalah kecenderungan untuk memperluas biaya produk dan jasa yang terjadi terus-menerus. Jika biaya produk dan jasa dalam negeri meningkat, inflasi akan meningkat (Nurfauziah, 2022)

Agrawal & Maheshwari (2014) berpendapat bahwa inflasi lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan ekonomi yang lebih kuat, sehingga mengarah ke probabilitas gagal bayar yang lebih rendah. Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan sebagai proksi untuk inflasi negara. Naiknya IHK berarti naiknya inflasi suatu negara dan juga naiknya penggunaan utang di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara perusahaan-perusahaan untuk mendukung operasi sehari-harinya dan sebaliknya (Alifiah & Tahir, 2018). Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran komprehensif yang digunakan untuk memperkirakan perubahan harga barang dan jasa. Di mana itu mewakili konsumsi pengeluaran dalam suatu perekonomian (Sairin et al., 2020)

Hasil penelitian Agrawal & Maheshwari (2014) bahwa Sensitivitas inflasi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan probabilitas default, menemukan hubungan negatif yang signifikan antara perubahan inflasi dan kemungkinan *financial distress*. Agrawal & Maheshwari (2014) berpendapat bahwa inflasi lebih tinggi menunjukkan permintaan konsumen yang lebih tinggi dan ekonomi yang lebih kuat, sehingga mengarah ke probabilitas gagal bayar yang lebih rendah. Perubahan inflasi menurunkan kemungkinan gagal bayar. Semakin tinggi sensitivitas perusahaan terhadap inflasi, semakin rendah probabilitas gagal bayar. Hasil penelitian Agrawal & Maheshwari (2014) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan hasil ini didukung dengan penelitian Sairin et al (2020) dan Nurfauziah (2022) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Alifiah & Tahir (2018) dan Hanafi & Supriyadi (2018) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi inflasi bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

$H_1$  : Inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 2. Pengaruh *Money Supply* (M2) Terhadap *Financial Distress*

Meningkatnya *money supply* juga dapat meningkatkan likuiditas negara dan menyebabkan penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah. Biaya pinjaman yang rendah baik untuk perusahaan karena mengurangi pengeluarannya dan meningkatkan keuntungannya dan sebaliknya (Alifiah & Tahir, 2018). *Money supply* (M2) dapat mempengaruhi probabilitas gagal bayar melalui perubahan kondisi likuiditas perekonomian. Penurunan suku bunga akan menghasilkan biaya pinjaman yang lebih rendah (Agrawal & Maheshwari, 2014). *Money supply* (M2) digunakan untuk mewakili likuiditas negara, peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan likuiditas suatu negara dan juga dapat menyebabkan penurunan suku bunga (Sairin et al., 2020)

Alifiah & Tahir (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *money supply* (M2) berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian sejalan dengan Sairin et al (2020) mengatakan bahwa *money supply* (M2) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Agrawal & Maheshwari (2014) penelitian ini menyatakan ini bahwa *money supply* (M2) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

$H_2$  : *Money Supply (M2)* berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 3. Pengaruh *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress*

*Cash flow* juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Informasi *cash flow* dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress* (Isdina & Putri, 2021)

Perusahaan yang mengalami *financial distress* menghadapi masalah arus kas atau kekurangan kas dalam operasinya ketika perusahaan tidak dapat menghasilkan uang tunai yang cukup untuk membayar kewajibannya (Kamaluddin et al., 2019). *Cash flow* (arus kas) adalah aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas. aktivitas kegiatan pembiayaan/pendanaan sekaligus kenaikan atau penurunan neto suatu perusahaan selama satu periode. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang *financial distress* guna memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan dalam jangka panjang (Nasution & Siregar, 2020). suatu informasi

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas suatu entitas selama periode tertentu biasa dikenal sebagai laporan arus kas (*cash flow report*) (Suprihatin & Giftilora, 2020)

Hasil penelitian dari Kamaluddin et al (2019) mengatakan bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress* hal ini sejalan dengan penelitian Nasution & Siregar (2020) mangatakan bahwa *cash flow* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isdina & Putri (2021) mengatakan bahwa dalam penelitiannya *cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan penelitian ini sejalan dengan Bernardin & Tifani (2019) Suprihatin & Giftilora (2020) bahwa dalam penelitiannya *cash flow* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disajikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_3$  : *Cash Flow* berpengaruh terhadap *financial distress*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Menurut Sekaran (2017:109) Desain penelitian merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pernyataan penelitian dari studi

#### 3.2 Jenis penelitian dan sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Penelitian kuantitatif menurut Sekaran (2017:112) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber sumber yang sudah ada Sekaran (2017:130). Data sekunder merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.



### 3.2.2 Populasi

Menurut Sekaran (2017:53) populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara per 2019-2021.

### 3.2.3 Sampel

Menurut Sekaran (2017:54) Sampel (*sample*) adalah, sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, beberapa, namun tidak semua, elemen populasi membentuk sampel. Sehingga, sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga studi terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2017:58).

Pengambilan sampel menggunakan sampel probabilitas (*probability sampling*), elemen dalam populasi beberapa sudah diketahui, peluang bukan nol (*nonzero chance*) atau probabilitas untuk dipilih sebagai subjek sampel. Desain pengambilan sampel probabilitas digunakan ketika tingkat representasi dari sampel merupakan hal penting dalam generalisasi yang lebih luas (Sekaran, 2017:59).





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis desain pengambilan sampel ini disebut dengan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Sekaran, 2017:68). Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasar kriteria dan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan industri batu bara yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017 – 2021.
3. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap periode pengamatan priode 2017 – 2021.
4. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap priode 2017 – 2021.

Berikut ini nama perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017 – 2021 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *probability sampling* yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor penghasil pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	47
2	Perusahaan yang bukan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	(26)
3	Perusahaan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara konsisten dan lengkap dari tahun 2017-2021.	(5)
4	Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	16
5	Jumlah Observasi	47

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT. Atlas Resources Tbk	ARII
3	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN
4	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
5	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
6	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
8	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
9	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
10	PT. Indika Energy Tbk	INDY
11	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
12	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
13	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
14	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
15	PT. Samindo Resources Tbk	MYOH
16	PT. TBS Energi Utama Tbk	TOBA

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Data sekunder sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur, jurnal, *website*, dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini (Sekaran, 2017:134). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan tahunan 2017-2021. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website perusahaan pertambangan batu bara.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Sekaran (2017:77) mengemukakan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen dari ekonomi makro dengan *financial distress*. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen yaitu inflasi, *money supply* (M2) dan *cash flow*.

Adapun berikut ini definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Sekaran, 2017:77). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

##### a. Definisi Konseptual

*Financial distress* adalah proses penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

*Financial distress* juga dapat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo (Agustini, 2019).

#### b. Definisi Operasional

Dalam mengukur *financial distress*, peneliti menggunakan model Altman yaitu Nilai Zi. Model prediksi kebangkrutan atau model Altman merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan sebagai alat untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami gagal/*distress* atau tidak gagal/*distress* dan model ini memiliki tingkat keakuratan 94% benar atau 62 dari sampel total 66 sedangkan yang asli (95% benar atau 63 benar dari 66 total sampel) (Hanafi dan Halim, 2018:273). Adapun persamaan yang diperoleh, yaitu:

$$Zi = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Dimana jika:

- a. Jika nilai Zi > 2,99 maka termasuk perusahaan *non financial distress*.
- b. Jika nilai Zi < 1,81 maka termasuk perusahaan *financial distress*.
- c. Jika nilai Zi 1,81 – 2,99 maka termasuk daerah rawan

Keterangan:

$$X1 = (\text{Asset lancar} - \text{Utang lancar}) / \text{Total Asset}$$

$$X2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total aset}$$

$$X3 = \text{Laba sebelum bunga dan Pajak} / \text{Total aset}$$

$$X4 = \text{Nilai buku saham preferen dan saham biasa} / \text{Nilai buku total utang}$$



$X_5 = \text{Penjualan/Total Asset}$

## 2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat dengan kata lain, varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas (Sekaran, 2017:79).

### a. Inflasi ( $X_1$ )

Menurut Tandelilin (2017) menjelaskan inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) (Pohan, Wibowo, & Jannah, 2021). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan beban yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan sehingga sangat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Kenaikan IHPB sektor pertambangan dan penggalian khususnya pada komoditas garam, batu bara, dan pasir. Kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi yang terjadi secara terus-



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menerus akan menyebabkan beban yang ditanggung oleh perusahaan batubara akan semakin tinggi. Bahkan jika laju inflasi sampai tak terkendali akan mengakibatkan perusahaan - perusahaan berhenti berproduksi, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. (Ni Wayan Agustini, 2019). Untuk mengukur indikator inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ln = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

$ln$  = laju inflasi

$IHK_n$  = Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

$IHK_{n-1}$  = Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

b. *Money Supply* (M2) ( $X_2$ )

*Money supply* atau uang beredar didasarkan atas anggapan bahwa sebenarnya bukan hanya uang tunai dan saldo giro (cek) saja yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Uang milik masyarakat yang disimpan di bank dalam bentuk deposito berjangka (*time deposit*) atau tabungan, juga mempunyai ciri yang mendekati uang tunai. Kedua simpanan ini bisa diubah menjadi uang tunai untuk pembayaran transaksi tersebut. Deposito berjangka dan tabungan sering disebut dengan istilah *quasi money* atau *near money*, yaitu sesuatu yang mendekati ciri dari uang. Menurut pengertian yang kedua ini, “uang yang beredar dalam arti luas atau *broad money* adalah *narrow money* ditambah *quasi money*” (Bernawati, 2018), Indikator *money supply* (M2) dirumuskan sebagai berikut:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$M_2 = (K + D) + T$$

Dimana:

$M_2$  = Money Supply

K = Uang Kartal (*Currency*)

D = Uang Giral (*Demand Deposit*)

T = Deposito Berjangka dan Tabungan (*Time Deposit*)

c. *Cash Flow* ( $X_3$ )

Arus kas adalah jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Arus kas diambil dari angka arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu arus kas aktivitas operasi, (Moh. Halim, 2017). Penelitian ini menggunakan perhitungan *operating cash flow ratio* karena arus kas dari aktivitas operasi mengacu pada uang yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Jumlah yang dihasilkan memperlihatkan kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan laba dan aktivitas operasi merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut sumber data penting untuk investor.

$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen, dimana data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel dapat didefinisikan sebagai hubungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah pool data, kombinasi data *cross-section* dan *time series*, *micropanel* data, *longitudinal* data, analisis *even history* dan analisis *cohort*. Menurut secara umum dengan menggunakan data panel ini kita akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu (Winarno, 2015). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan bantuan pengolahan data dan perhitungannya dengan menggunakan program Eviews 12. Penjelasan tentang metode analisis data yang digunakan yaitu:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencenga distribusi) (Ghazali, 2021:19).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari inflasi ( $X_1$ ), *money supply* ( $M_2$ ) ( $X_2$ ), *cash flow* ( $X_3$ ) dan *financial distress* ( $Y$ ).

### 3.5.2 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi lebih tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021:196).

Keputusan distribusi normal residual dapat membandingkan antara nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dan nilai alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel lain tidak ortogonal. Menurut (Ghozali, 2021:157) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolonieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi  $< 0,80$  maka model bebas dari multikolonieritas.

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2021:162). Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *lagrange multiplietr* (LM test). Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey*. Pengujian *Breusch-Godfrey* (BG Test) dilakukan dengan meregressi variabel pengganggu (residual)  $t$  menggunakan autogresive model dengan orde  $p$ . Apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$ , berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$ , berarti terjadi autokorelasi.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5.5 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2021:178). Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual (*AbsRes*) terhadap variabel independen, berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser.

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika nilai Sig. < 0.05 Terjadi gejala heteroskedastisitas

### 3.6 Metode Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam estimasi regresi data panel yaitu Model *Common Effect*, Model *Fixed effect*, dan Model *Random Effect*.

#### 3.6.1 *Common Effect Model* (CEM)

Model Common effect dikatakan sebagai model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. *Common effect* dilakukan dengan mengkombinasikan data *timeseries* dan cross-section. Penggabungan kedua jenis data tersebut dapat digunakan metode *Ordinal Last Square* biasa sehingga sering disebut dengan *Pooled Least*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Square* atau *common* OLS model untuk mengestimasi model data panel. Model persamaan regresinya yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

#### 3.6.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model *Fixed Effect* merupakan model dengan asumsi bahwa perbedaan individu di akomodasi adanya perbedaan intersep namun, tetap mengasumsikan bahwa koefisien slope adalah konstan. Model *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_i$$

#### 3.6.3 Random Effect Model (REM)

Model *Random Effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (perusahaan). Dalam metode ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat random/stokastik. Model *random effect* menggunakan variabel gangguan (*error terms*), Keuntungan yang didapat jika menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut model *Random effect* dilihat sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} + \mu_i$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7 Pemilihan Model Data Panel

Dalam memilih model yang tepat digunakan untuk mengelola data panel, ada kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan *Chow Test*, *Lagrange Multiplier Test*, dan *Hausman Test*:

#### 3.7.1 Chow Test

*Chow test* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* sebagai estimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect atau Pooling}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Apabila nilai *p-value cross section Chi Square*  $< \alpha$  0,05 (5%) atau nilai *probability (p-value) F test*  $< \alpha$  0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan yaitu model *Fixed Effect*. apabila nilai *p-value cross section Chi Square*  $\geq \alpha$  0,05 (5%) atau nilai *probability (p-value) F test*  $\geq \alpha$  0,05 (5%) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu model *Common Effect*.

#### 3.7.2 Hausman Test

*Hausman test* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana yang paling tepat antara model *Random Effect* dengan model *Fixed Effect* sebagai estimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$H_0 = \text{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect}$$

Apabila nilai *p-value cross section random*  $< \alpha$  0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan yaitu model *Fixed Effect*.

Apabila nilai *p-value cross section random*  $\geq \alpha$  0,05 (5%) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu model *Random Effect*.

### 3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *Lagrange multiplier* (LM) merupakan uji yang berguna untuk mengetahui apakah *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan. Uji ini berdasarkan distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect}$$

$$H_1 : \text{Random Effect}$$

Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares*, maka kita menolak hipotesis nol, yang menandakan estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* dari pada *common effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol, yang menandakan estimasi.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.8 Analisis Regresi Data Panel

Data panel dapat didefenisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah pool data, kombinasi data *cross-section* dan *time series*, *micropanel data*, *longitudinal data*, analisis *even history* dan analisis *cohort*. Menurut secara umum dengan menggunakan data panel ini kita akan menghasilkan *intersep* dan *slope* koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, didalam mengestimasi persamaan akan sangat tergantung dari asumsi yang kita tentang *intersep*, koefisien *slope* dan variabel gangguannya (Winarno, 2015).

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = *Financial Distress*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_{1it}$  = Inflasi

$X_{2it}$  = *Money Supply* (M2)

$X_{3it}$  = *Cash Flow*





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$e_{it}$  = *error* (Kesalahan pengganggu)

### 3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.9.1 Uji Parsial (*t Test*)

Apakah *uji-t* (sampel bebas) (*independent samples t-test*) dilakukan untuk mengetahui jika terdapat perbedaan *mean* yang signifikan antara dua kelompok dalam variabel ketertarikan (Sekaran, 2017:135). Hipotesis nol  $H_0$  yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai ( $t$ ) hitung masing-masing koefisien dengan  $t$  tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *probability*-nya. Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* < 0,05, atau  $t$  hitung >  $t$  tabel maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai *probability* > 0,05, atau  $t$  hitung <  $t$  tabel maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

- a. Tika nilai  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, hal itu berarti semakin kuat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, hal itu berarti semakin lemah kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. kan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis yang di lakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis parsial ( $t$ ) menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 5.269276  $> t$  tabel (1.99167) dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Maka dapat di simpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Hasil uji hipotesis parsial ( $t$ ) menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 4.079948  $> t$  tabel (1.99167) dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0.0001 dan lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Maka dapat di simpulkan bahwa *money supply* (M2) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Hasil uji hipotesis parsial ( $t$ ) menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 3.238749  $> t$  tabel (1.99167) dan nilai signifikansi 0.0019 lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.967628 yang berarti 96.76% pengaruh inflasi, *money supply* (M2) dan *cash flow* terhadap *financial distress*.

### 5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang bisa di pertimbangkan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel makro yaitu inflasi dan *money supply* (M2) dan 1 variabel rasio keuangan yaitu *cash flow*.
2. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, yaitu sebanyak 16 perusahaan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagi Akademis

Untuk kalangan akademis, diharapkan dari hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki tema serupa yaitu Pengaruh Inflasi, *Money Supply* (M2) dan *Cash Flow* terhadap *Financial Distress* Dalam Memprediksi Kebangkrutan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel ekonomi makro dan rasio keuangan sebagai salah satu alternatif dalam memprediksi kondisi suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini di masa yang akan datang sehingga pihak internal dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan perbaikan sebelum terjadinya *financial distress* yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap *financial distress* yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *gross domestic product* dan *BI Rate* dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah Ayat 280
- Agrawal, K., & Maheshwari, Y. (2014). Default risk modelling using macroeconomic variables. *Journal of Indian Business Research*, 6(4), 270–285. <https://doi.org/10.1108/JIBR-04-2014-0024>
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Alifiah, M. N., & Tahir, M. S. (2018). Predicting financial distress companies in the manufacturing and non-manufacturing sectors in Malaysia using macroeconomic variables. *Management Science Letters*, 8(6), 593–604. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.4.031>
- Altman, E.I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal Finance* 23, 589 – 609.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Beaver, W., McNichols, M., & Rhie, J. W. (2005). Have financial statements become less informative? Evidence from the ability of financial ratios to predict bankruptcy. *Review of Accounting Studies*, 10(1), 93–122. <https://doi.org/10.1007/s11142-004-6341-9>
- Bernardin, D. E. Y., & Tifani, T. (2019). Financial distress predicted by cash flow and leverage with capital intensity as moderating. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 18-29.
- Bernawati, R. (2018). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Ffek Indonesia (BEI) periode 2012-2017*. 14–41. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/522/>
- Bimrew Sendekie Belay. (2022) *PREPARATORY SCHOOL STUDENTS LEARNING STYLES AND STRATEGIES IN LEARNING MATHEMATICS IN ESTIE WOREDA, SOUTH GONDAR ZONE, AMHARA REGIONAL STATE, ETHIOPIA*. Diss. Haramaya university,
- Binekasri, R (2022, 7). Retrieved 09 2022, from CNBC Indonesia :cnbcindonesia.com.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Carolina, Verani, Marpaung, Elyzabet I., dan Pratama, Derry (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, ISSN 2085-8698 E-ISSN 2598-4977, 9(2), 137-145
- Darmawan, D. (2020). ANALISIS PENGARUHE-MONEY, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INFLASI INDONESIA TAHUN 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Ghazali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilar, P (2020, 7). Retrieved 09 2022, from *Bisnis.com* : [bisnis.com](http://bisnis.com) .
- Halim, M. (2016). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 1(1).
- Hanafi, I., & Supriyadi, S. G. (2018). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Ekuivalensi*, 4(1), 24-51. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/75/60>
- Hanafi M, M & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN .
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyanto, M. (2018). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(1), 44-60.
- Hoesada, J. (2020). *Teori Keagenan*. Jakarta. KSAP
- Hubbansyah, A. K., Ulupui, I. G. K. A., & Purwanti, A. (2017). Penerapan Model Hazard Untuk Memprediksi Kebangkrutan: Studi Pada Perusahaan Yang Delisting Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VII(1), 59-79.
- Isdina, S. H., & Putri, W. W. R. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 131-140. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.490>
- Jensen, M.C dan Meckling (1976). "Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3(4) : 305-360.
- Kamaluddin, A., Ishak, N., & Mohammed, N. F. (2019). Financial distress prediction

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

through cash flow ratios analysis. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 63–76. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p63>

Kristanri, F. T (2021). Analisis Survival Untuk Financial Distress Di Indonesia. Malang. PT. Cita Intrans Selaras.

Lee, M. C. (2014). Business Bankruptcy Prediction Based on Survival Analysis Approach. *International Journal of Computer Science and Technology*: Vol 6. No. 2.

Maesaroh (2022, 09). Retrieved 09 2022, from CNBC Indonesia: [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com).

Mankiw N, Gregory, dkk. (2012) Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.

Mardiasmo. (2015). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Nasution, S. A., & Siregar, M. (2020). Binary Logit: Prediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1906–1914.

Natsir, M. (2014). Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ni Wayan Agustini, N. G. (2019). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Novita, N. (2020). Implikasi mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan intellectual capital. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 55-74.

Nurfauziah, D. U. (2022). Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 62–77. <https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/24053%0Ahttps://journal.uii.ac.id/selma/article/download/24053/13778>

Pohan, A., Wibowo, A., & Jannah, N. (2021). Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(4), 537-542.

Prawibowo, T., & Juliarto, A. (2014). Analisis Pengaruh Persaingan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 606–620.

Putri, G. W., & Aminah, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Memitigasi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1547>.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Putong, I (2015) *TEORI EKONOMI MIKRO: Konvensional dan Syariah*.
- Rahmadhani, P. I (2021, 7). Retrieved 09 2022, from Liputan 6 : liputan6.com.
- Riyantama, Fachri Anan., (2021) Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2019. Skripsi thesis.Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ross, et al. (2016). Pengantar Keuangan Perusahaan Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sairin, N. H., Salisi, M. S., & Bujang, I. (2020). Determining Macroeconomic Factor of Financial Distress in Malaysia. *Malaysian Journal of Busniess and Economics*, 2(2), 29–36.
- Sami, B. J. (2014). Macroeconomic variables in financial distress: A non parametric method. *Working Paper Series - IPAG Business School*, 12. <http://www.ipag.fr/fr/accueil/la-recherche/publications-WP.html>
- Sekaran, B. (2017a). *Metode Penelitian untuk Bisnis buku 1*. Selemba Empat.
- Sekaran, B. (2017b). *Metode Penelitian untuk Bisnis buku 2*. Selemba Empat.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei The Effect Of Liquidity , Leverage , And Profitability On Financial Distress In The Consumption Industry Sector. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.
- Situmorang P (2023). Retrieved 09 2023, from Investor: Investor.id
- Sukamulja, S. (2021). Manajemen Keuangan Korporat. Tori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi. Yogyakarta: Penerbit BPF .
- Sumani, S. (2020). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>
- Sumarsan, T. (2021). Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit Campustaka .
- Suprihatin, N. S., & Giftilora, M. (2020). Penggunaan Laba, Arus Kas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 141–152. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.694>.
- Sutedi, Andrian. (2012). “Good Corporate Governance”.Edisi 1.Cetakan Kedua. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syifa, H. M., Titik, F., Vaya, K., & Dillak, J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 1–6.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

System, F. R (2015) money supply, <https://www.federalreserve.gov/>, Diakses pada tanggal 20 Desember 2022 Pukul 16.15 WIB

Tirapat, Sunti dan A. Nittayagasetwat (1999). An Investigation of Thai Listed Firm, Financial Distress Using Macro and Micro Variables. *Multinational Finance Journal*, Vol 3:103-125.

Tsai, H. C., Zhang, F., Adamantidis, A., Stuber, G. D., Bonci, A., De Lecea, L., & Deisseroth, K. (2009). Phasic firing in dopaminergic neurons is sufficient for behavioral conditioning. *Science*, 324(5930), 1080-1084.

Umah, A (2021). Retrieved 09 2022, from CNBC Indonesia :cnbcindonesia.com

Yasin, C. M., Lesmana, B., Praditya, A., Ferlianta, W., Ramanda, Y., Ariyanto, D., Handayani, R., Susilawati, S. S. R., Huda, M., Simatupang, G. G., Lucia, A., Ampun, S. S. A., Prasetio, H., & Ambarsari, L. (2021). *Road Map Pengembangan dan Pemanfaatan Batubara*. 1–122.

Yolanda, M., Hapsari, K. W., Akbar, S. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 1–8.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Rumus Model Altman  $Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$

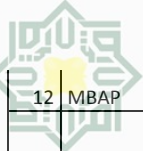
RUMUS :  $X_1 = (\text{ASSET LANCAR} - \text{UTANG LANCAR})/\text{TOTAL ASSET}$

NO	KODE	TAHUN	KURS	RUPIAH	ASSET LANCAR DLM DOLLAR	ASSET LANCAR	UTANG LANCAR DLM DOLLAR	UTANG LANCAR	WORKING CAPITAL	TOTAL ASSET DLM DOLLAR	TOTAL ASSET	X1
1	ADRO	2017	0.000074	Rp 13,514	1,979,162	26,745,432,432	773,302	10,450,027,027	16,295,405,405	6,814,147	92,083,067,568	0.176964189
		2018	0.000069	Rp 14,493	1,600,294	23,192,666,667	816,443	11,832,507,246	11,360,159,420	7,060,755	102,329,782,609	0.111015182
		2019	0.000072	Rp 13,889	2,109,924	29,304,500,000	1,232,601	17,119,458,333	12,185,041,667	7,217,105	100,237,569,444	0.121561623
		2020	0.000071	Rp 14,085	1,731,867	24,392,492,958	1,144,923	16,125,676,056	8,266,816,901	6,381,566	89,881,211,268	0.091974917
		2021	0.000070	Rp 14,286	2,838,132	40,544,742,857	1,361,558	19,450,828,571	21,093,914,286	7,586,936	108,384,800,000	0.194620595
2	ARII	2017	0.000074	Rp 13,514	41,006	554,135,135	177,902	2,404,081,081	- 1,849,945,946	327,055	4,419,662,162	-0.4185718
		2018	0.000069	Rp 14,493	53,517	775,608,696	228,514	3,311,797,101	- 2,536,188,406	350,065	5,073,405,797	-0.49989859
		2019	0.000072	Rp 13,889	62,695	870,763,889	260,384	3,616,444,444	- 2,745,680,556	363,952	5,054,888,889	-0.543173276
		2020	0.000071	Rp 14,085	59,545	838,661,972	296,596	4,177,408,451	- 3,338,746,479	360,802	5,081,718,310	-0.657011325
		2021	0.000070	Rp 14,286	75,181	1,074,014,286	169,323	2,418,900,000	- 1,344,885,714	369,470	5,278,142,857	-0.254802826
3	BYAN	2017	0.000074	Rp 13,514	309,947,294	4,188,476,945,946	302,639,425	4,089,721,959,459	98,754,986,486	888,813,140	12,010,988,378,378	0.008222053
		2018	0.000069	Rp 14,493	491,460,666	7,122,618,347,826	397,223,062	5,756,855,971,014	1,365,762,376,812	1,150,863,891	16,679,186,826,087	0.08188423
		2019	0.000072	Rp 13,889	519,575,216	7,216,322,444,444	580,937,083	8,068,570,597,222	- 852,248,152,778	1,278,040,123	17,750,557,263,889	-0.048012473
		2020	0.000071	Rp 14,085	769,275,004	10,834,859,211,268	236,695,460	3,333,738,873,239	7,501,120,338,028	1,619,725,022	22,813,028,478,873	0.328808617
		2021	0.000070	Rp 14,286	1,418,432,789	20,263,325,557,143	452,981,800	6,471,168,571,429	13,792,156,985,714	2,433,712,191	34,767,317,014,286	0.396698916
4	BSSR	2017	0.000074	Rp 13,514	78,872,989	1,065,851,202,703	54,430,580	735,548,378,378	330,302,824,324	210,137,454	2,839,695,324,324	0.11631629
		2018	0.000069	Rp 14,493	90,459,139	1,311,002,014,493	74,454,433	1,079,049,753,623	231,952,260,870	245,100,202	3,552,176,840,580	0.065298624
		2019	0.000072	Rp 13,889	77,537,334	1,076,907,416,667	64,264,652	892,564,611,111	184,342,805,556	250,680,316	3,481,671,055,556	0.052946646
		2020	0.000071	Rp 14,085	95,968,026	1,351,662,338,028	60,853,847	857,096,436,620	494,565,901,408	263,343,768	3,709,067,154,930	0.1333397
		2021	0.000070	Rp 14,286	271,784,042	3,882,629,171,429	169,686,767	2,424,096,671,429	1,458,532,500,000	435,317,386	6,218,819,800,000	0.234535257
5	BUMI	2017	0.000074	Rp 13,514	758,083,685	10,244,374,121,622	1,332,440,615	18,005,954,256,757	- 7,761,580,135,135	3,696,498,624	49,952,684,108,108	-0.15537864
		2018	0.000069	Rp 14,493	460,903,744	6,679,764,405,797	1,158,996,222	16,797,046,695,652	- 10,117,282,289,855	3,906,773,939	56,619,912,159,420	-0.178687707
		2019	0.000072	Rp 13,889	454,001,034	6,305,569,916,667	1,172,847,045	16,289,542,291,667	- 9,983,972,375,000	3,611,948,844	50,165,956,166,667	-0.199018879
		2020	0.000071	Rp 14,085	397,376,705	5,596,855,000,000	1,298,664,634	18,291,051,183,099	- 12,694,196,183,099	3,428,550,327	48,289,441,225,352	-0.262877264



	2021	0.000070	Rp 14,286	775,582,880	11,079,755,428,571	2,877,190,810	41,102,725,857,143	- 30,022,970,428,571	4,223,787,286	60,339,818,371,429	-0.497564813
5 PTBA	2017				11,117,745,000,000		4,396,619,000,000	6,721,126,000,000		21,987,482,000,000	0.305679659
	2018				11,739,344,000,000		4,935,696,000,000	6,803,648,000,000		24,172,933,000,000	0.281457281
	2019				11,679,884,000,000		4,691,251,000,000	6,988,633,000,000		26,098,052,000,000	0.267783703
	2020				8,364,356,000,000		3,872,457,000,000	4,491,899,000,000		24,056,755,000,000	0.186720902
	2021				18,211,500,000,000		7,500,647,000,000	10,710,853,000,000		36,123,703,000,000	0.296504846
7 DSSA	2017	0.000070	Rp 14,286	686,313,305	9,804,475,785,714	412999990	5,899,999,857,143	3,904,475,928,571	2,737,228,605	39,103,265,785,714	0.09985038
	2018	0.000070	Rp 14,286	793587813	11,336,968,757,143	651017400	9,300,248,571,429	2,036,720,185,714	3,386,790,883	48,382,726,900,000	0.042096019
	2019	0.000070	Rp 14,286	865,283,201	12,361,188,585,714	667,387,770	9,534,111,000,000	2,827,077,585,714	3,718,973,064	53,128,186,628,571	0.053212386
	2020	0.000070	Rp 14,286	1,124,916,288	16,070,232,685,714	724,504,586	10,350,065,514,286	5,720,167,171,429	2,900,230,622	41,431,866,028,571	0.138062021
	2021	0.000070	Rp 14,286	1,145,452,766	16,363,610,942,857	673,072,115	9,615,315,928,571	6,748,295,014,286	3,010,072,696	43,001,038,514,286	0.156933303
8 GEMS	2017	0.000091	Rp 10,989	414,782,753	4,558,052,230,769	246,554,242	2,709,387,274,725	1,848,664,956,044	590,469,384	6,488,674,549,451	0.284906408
	2018	0.0000738	Rp 13,550	327,576,563	4,438,706,815,718	248,222,303	3,363,445,840,108	1,075,260,975,610	701,046,630	9,499,276,829,268	0.113193983
	2019	0.0000719	Rp 13,908	367,763,825	5,114,934,979,138	277,997,670	3,866,448,817,803	1,248,486,161,335	780,646,167	10,857,387,579,972	0.114989555
	2020	0.0000709	Rp 14,104	407,856,734	5,752,563,244,006	330,623,136	4,663,231,819,464	1,089,331,424,542	813,717,765	11,476,978,349,788	0.094914479
	2021	0.0000701	Rp 14,265	434,160,312	6,193,442,396,576	425,221,593	6,065,928,573,466	127,513,823,110	829,026,937	11,826,347,175,464	0.010782182
9 HRUM	2017	0.000070	Rp 14,286	314,799,790	4,497,139,857,143	56,354,920	805,070,285,714	3,692,069,571,429	459,443,071	6,563,472,442,857	0.562517723
	2018	0.000070	Rp 14,286	310,761,349	4,439,447,842,857	68,153,325	973,618,928,571	3,465,828,914,286	467,989,195	6,685,559,928,571	0.518405182
	2019	0.000070	Rp 14,286	288,389,905	4,119,855,785,714	31,270,572	446,722,457,143	3,673,133,328,571	447,001,954	6,385,742,200,000	0.575208521
	2020	0.000070	Rp 14,286	249,455,822	3,563,654,600,000	24,761,588	353,736,971,429	3,209,917,628,571	498,702,216	7,124,317,371,429	0.450557922
	2021	0.000070	Rp 14,286	247,611,807	3,537,311,528,571	80,577,513	1,151,107,328,571	2,386,204,200,000	874,621,599	12,494,594,271,429	0.190978926
10 INDY	2017	0.0001	Rp 10,000	1353786321	13,537,863,210,000	659,498,294	6,594,982,940,000	6,942,880,270,000	3,635,705,403	36,357,054,030,000	0.190963775
	2018	0.0001	Rp 10,000	1459823192	14,598,231,920,000	670,423,025	6,704,230,250,000	7,894,001,670,000	3,669,952,693	36,699,526,930,000	0.215098186
	2019	0.0001	Rp 10,000	1,431,426,846	14,314,268,460,000	711,411,136	7,114,111,360,000	7,200,157,100,000	3,616,163,065	36,161,630,650,000	0.19911041
	2020	0.0001	Rp 10,000	1,394,114,737	13,941,147,370,000	707,713,855	7,077,138,550,000	6,864,008,820,000	3,493,702,857	34,937,028,570,000	0.19646802
	2021	0.0001	Rp 10,000	2,091,950,362	20,919,503,620,000	1,135,763,896	11,357,638,960,000	9,561,864,660,000	3,691,477,101	36,914,771,010,000	0.259025436
11 ITMG	2017		Rp 13,548	796,996	10,797,701,808	327,508	4,437,078,384	6,360,623,424	1,358,663	18,407,166,324	0.345551472
	2018		Rp 14,481	766,450	11,098,962,450	389,897	5,646,098,457	5,452,863,993	1,442,728	20,892,144,168	0.261000688
	2019	0.000072	Rp 13,889	469,389	6,519,291,667	233,288	3,240,111,111	3,279,180,556	1,209,041	16,792,236,111	0.195279565
	2020	0.000071	Rp 14,085	419,933	5,914,549,296	207,300	2,919,718,310	2,994,830,986	1,158,629	16,318,718,310	0.183521213
	2021	0.000070	Rp 14,286	988,024	14,114,628,571	364,743	5,210,614,286	8,904,014,286	1,666,239	23,803,414,286	0.374064585

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Rau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, atau pengumpulan data yang bersifat akademik.  
 b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang waijar UIN Suska Riau.

12	MBAP	2017		Rp 13,548	108,554,552	1,470,697,070,496	34,325,524	465,042,199,152	1,005,654,871,344	160,778,962	2,178,233,377,176	0.461683712
		2018		Rp 14,481	107,855,898	1,561,861,258,938	40,887,182	592,087,282,542	969,773,976,396	173,509,262	2,512,587,623,022	0.385966232
		2019		Rp 13,901	132,090,716	1,836,193,043,116	36,654,975	509,540,807,475	1,326,652,235,641	192,527,289	2,676,321,844,389	0.495699812
		2020		Rp 14,105	125,650,152	1,772,295,393,960	33,560,298	473,368,003,290	1,298,927,390,670	181,973,102	2,566,730,603,710	0.506063
		2021		Rp 14,278	209,548,134	2,991,928,257,252	52,680,581	752,173,335,518	2,239,754,921,734	257,720,439	3,679,732,428,042	0.608673311
13	PKPK	2017				41,985,982,000		3,066,607,000	38,919,375,000		137,363,302,000	0.283331679
		2018				36,732,710,000		329,996,000	36,402,714,000		127,894,510,000	0.284630779
		2019				12,783,032,000		87,477,000	12,695,555,000		71,655,559,000	0.17717474
		2020				6,752,830,000		1,750,794,000	5,002,036,000		68,655,724,000	0.072856795
		2021				6,617,839,000		466,098,000	6,151,741,000		64,597,186,000	0.095232337
14	KKGI	2017		Rp 13,548	40,211,048	544,779,278,304	11,357,496	153,871,355,808	390,907,922,496	105,053,598	1,423,266,145,704	0.274655533
		2018		Rp 14,481	29,163,504	422,316,701,424	19,728,859	285,693,607,179	136,623,094,245	117,265,221	1,698,117,665,301	0.080455611
		2019		Rp 13,901	39,197,070	544,878,470,070	18,033,350	250,681,598,350	294,196,871,720	126,354,537	1,756,454,418,837	0.167494737
		2020		Rp 14,105	33,085,205	466,666,816,525	10,844,104	152,956,086,920	313,710,729,605	108,688,283	1,533,048,231,715	0.204632003
		2021		Rp 14,269	50,212,050	716,476,243,571	20,758,804	296,207,581,864	420,268,661,706	132,182,307	1,886,110,660,406	0.222822908
15	MYOH	2017		Rp 13,548	85,963,275	1,164,630,449,700	30,214,626	409,347,753,048	755,282,696,652	136,067,975	1,843,448,925,300	0.409711756
		2018		Rp 14,481	102,654,561	1,486,540,697,841	29,539,108	427,755,822,948	1,058,784,874,893	151,326,098	2,191,353,225,138	0.48316486
		2019		Rp 14,197	113,903,995	1,617,095,017,015	34,675,727	492,291,296,219	1,124,803,720,796	160,181,748	2,274,100,276,356	0.49461483
		2020		Rp 14,572	115,743,411	1,686,612,985,092	18,348,172	267,369,562,384	1,419,243,422,708	151,108,859	2,201,958,293,348	0.644536923
		2021		Rp 14,278	134,410,759	1,919,116,817,002	20,010,814	285,714,402,292	1,633,402,414,710	163,969,576	2,341,157,606,128	0.69769007
16	TOBA	2017	0.000074	Rp 13,514	100,351,180	1,356,097,027,027	65,777,586	888,886,297,297	467,210,729,730	348,338,028	4,707,270,648,649	0.099252999
		2018	0.000069	Rp 14,493	141,942,144	2,057,132,521,739	115,958,768	1,680,561,855,072	376,570,666,667	501,883,194	7,273,669,478,261	0.051771759
		2019	0.0000719	Rp 13,908	84,538,694	1,175,781,557,719	91,929,716	1,278,577,413,074	- 102,795,855,355	634,640,456	8,826,710,097,357	-0.011645999
		2020	0.0000709	Rp 14,104	70,359,369	992,374,739,069	96,121,076	1,355,727,447,109	- 363,352,708,039	771,871,787	10,886,767,094,499	-0.03337563
		2021	0.0000701	Rp 14,265	209,018,706	2,981,721,911,555	120,093,721	1,713,177,189,729	1,268,544,721,826	858,101,884	12,241,111,041,370	0.103629868



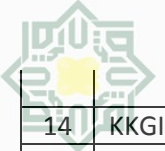
**Rumus Model Altman  $Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$**

**RUMUS :  $X_2 = \text{LABA DITAHAN} / \text{TOTAL ASSET}$**

NO	KODE	TAHUN	KURS	RUPIAH	LABA DITAHAN DLM DOLLAR	LABA DITAHAN	TOTAL ASSET DLM DOLLAR	TOTAL ASSET	X2
1	ADRO	2017	0.000074	Rp 13,514	43	581,081.08	6,814,147	92,083,067,568	6.3104E-06
		2018	0.000069	Rp 14,493	(8,844)	(128,173,913.04)	7,060,755	102,329,782,609	-0.001252557
		2019	0.000072	Rp 13,889	2,288,597	31,786,069,444	7,217,105	100,237,569,444	0.317107344
		2020	0.000071	Rp 14,085	2,347,061	33,057,197,183	6,381,566	89,881,211,268	0.367787625
		2021	0.000070	Rp 14,286	2,783,495	39,764,214,286	7,586,936	108,384,800,000	0.366879989
2	ARII	2017	0.000074	Rp 13,514	- 103,516	- 1,398,864,865	327,055	4,419,662,162	-0.316509456
		2018	0.000069	Rp 14,493	- 131,925	- 1,911,956,522	350,065	5,073,405,797	-0.376858583
		2019	0.000072	Rp 13,889	- 135,445	- 1,881,180,556	363,952	5,054,888,889	-0.372150723
		2020	0.000071	Rp 14,085	- 150,357	- 2,117,704,225	360,802	5,081,718,310	-0.416729952
		2021	0.000070	Rp 14,286	- 150,892	- 2,155,600,000	369,470	5,278,142,857	-0.408401223
3	BYAN	2017	0.000074	Rp 13,514	184,172,870	2,488,822,567,568	888,813,140	12,010,988,378,378	0.207212137
		2018	0.000069	Rp 14,493	535,471,637	7,760,458,507,246	1,150,863,891	16,679,186,826,087	0.465277989
		2019	0.000072	Rp 13,889	458,976,638	6,374,675,527,778	1,278,040,123	17,750,557,263,889	0.359125375
		2020	0.000071	Rp 14,085	720,360,894	10,145,928,084,507	1,619,725,022	22,813,028,478,873	0.444742709
		2021	0.000070	Rp 14,286	1,633,761,316	23,339,447,371,429	2,433,712,191	34,767,317,014,286	0.671304241
4	BSSR	2017	0.000074	Rp 13,514	73,670,718	995,550,243,243	210,137,454	2,839,695,324,324	0.350583471
		2018	0.000069	Rp 14,493	74,059,402	1,073,324,666,667	245,100,202	3,552,176,840,580	0.302159694
		2019	0.000072	Rp 13,889	94,097,675	1,306,912,152,778	250,680,316	3,481,671,055,556	0.375369221
		2020	0.000071	Rp 14,085	114,156,025	1,607,831,338,028	263,343,768	3,709,067,154,930	0.433486715
		2021	0.000070	Rp 14,286	176,392,492	2,519,892,742,857	435,317,386	6,218,819,800,000	0.405204335
5	BUMI	2017	0.000074	Rp 13,514	2,916,189,852	39,407,970,972,973	3,696,498,624	49,952,684,108,108	0.788905975
		2018	0.000069	Rp 14,493	- 2,695,778,081	- 39,069,247,550,725	3,906,773,939	56,619,912,159,420	-0.690026637
		2019	0.000072	Rp 13,889	2,688,938,047	37,346,361,763,889	3,611,948,844	50,165,956,166,667	0.744456293
		2020	0.000071	Rp 14,085	3,055,454,776	43,034,574,309,859	3,428,550,327	48,289,441,225,352	0.891179795
		2021	0.000070	Rp 14,286	2,887,436,623	41,249,094,614,286	4,223,787,286	60,339,818,371,429	0.683613172
5	PTBA	2017				3,209,209,000,000		21,987,482,000,000	0.145956185
		2018				4,340,286,000,000		24,172,933,000,000	0.179551484
		2019				3,326,649,000,000		26,098,052,000,000	0.12746733
		2020				1,790,175,000,000		24,056,755,000,000	0.07441465
		2021				8,382,833,000,000		36,123,703,000,000	0.232059072



7	DSSA	2017	0.000070	Rp 14,286	633510677	#####	2,737,228,605	39,103,265,785,714	0.231442371
		2018	0.000070	Rp 14,286	724159554	#####	3,386,790,883	48,382,726,900,000	0.213818798
		2019	0.000070	Rp 14,286	773,999,342	11,057,133,457,143	3,718,973,064	53,128,186,628,571	0.208121793
		2020	0.000070	Rp 14,286	677,377,700	9,676,824,285,714	2,900,230,622	41,431,866,028,571	0.233559943
		2021	0.000070	Rp 14,286	813,537,617	11,621,965,957,143	3,010,072,696	43,001,038,514,286	0.270271751
8	GEMS	2017	0.000091	Rp 10,989	71,735,183	788,298,714,286	590,469,384	6,488,674,549,451	0.121488404
		2018	0.0000738	Rp 13,550	94,505,525	1,280,562,669,377	701,046,630	9,499,276,829,268	0.134806332
		2019	0.0000719	Rp 13,908	135,914,411	1,890,325,605,007	780,646,167	10,857,387,579,972	0.174105013
		2020	0.0000709	Rp 14,104	125,845,790	1,774,975,881,523	813,717,765	11,476,978,349,788	0.154655331
		2021	0.0000701	Rp 14,265	92,850,121	1,324,538,102,710	829,026,937	11,826,347,175,464	0.111998919
9	HRUM	2017	0.000070	Rp 14,286	189,443,107	2,706,330,100,000	459,443,071	6,563,472,442,857	0.412332058
		2018	0.000070	Rp 14,286	175,854,858	2,512,212,257,143	467,989,195	6,685,559,928,571	0.375766919
		2019	0.000070	Rp 14,286	186,619,698	2,665,995,685,714	447,001,954	6,385,742,200,000	0.417491907
		2020	0.000070	Rp 14,286	245,663,256	3,509,475,085,714	498,702,216	7,124,317,371,429	0.492605102
		2021	0.000070	Rp 14,286	313,315,449	4,475,934,985,714	874,621,599	12,494,594,271,429	0.358229718
10	INDY	2017	0.0001	Rp 10,000	544,954,817	5,449,548,170,000	3,635,705,403	36,357,054,030,000	0.149889707
		2018	0.0001	Rp 10,000	565,022,403	5,650,224,030,000	3,669,952,693	36,699,526,930,000	0.153959043
		2019	0.0001	Rp 10,000	506,862,251	5,068,622,510,000	3,616,163,065	36,161,630,650,000	0.140165762
		2020	0.0001	Rp 10,000	355,269,018	3,552,690,180,000	3,493,702,857	34,937,028,570,000	0.10168839
		2021	0.0001	Rp 10,000	412,988,522	4,129,885,220,000	3,691,477,101	36,914,771,010,000	0.111876225
11	HTMG	2017		Rp 13,548	571,754	7,746,123,192	1,358,663	18,407,166,324	0.420821057
		2018		Rp 14,481	587,486	8,507,384,766	1,442,728	20,892,144,168	0.407204962
		2019	0.000072	Rp 13,889	500,245	6,947,847,222	1,209,041	16,792,236,111	0.413753545
		2020	0.000071	Rp 14,085	472,176	6,650,366,197	1,158,629	16,318,718,310	0.407529934
		2021	0.000070	Rp 14,286	841,278	12,018,257,143	1,666,239	23,803,414,286	0.504896356
12	MBAP	2017		Rp 13,548	95,915,943	1,299,469,195,764	160,778,962	2,178,233,377,176	0.596570234
		2018		Rp 14,481	97,852,341	1,416,999,750,021	173,509,262	2,512,587,623,022	0.563960332
		2019		Rp 13,901	117,121,800	1,628,110,141,800	192,527,289	2,676,321,844,389	0.608338696
		2020		Rp 14,105	109,622,653	1,546,227,520,565	181,973,102	2,566,730,603,710	0.6024113
		2021		Rp 14,278	171,419,214	2,447,523,537,492	257,720,439	3,679,732,428,042	0.66513628
13	PKPK	2017				- 52,590,531,000		137,363,302,000	-0.382857213
		2018				- 56,420,380,000		127,894,510,000	-0.441147787
		2019				- 97,909,548,000		71,655,559,000	-1.366391518
		2020				- 97,883,745,000		68,655,724,000	-1.425718633



		2021				- 98,761,524,000		64,597,186,000	-1.52888276
14	KKGI	2017		Rp 13,548	110,277,302	1,494,036,887,496	105,053,598	1,423,266,145,704	1.04972418
		2018		Rp 14,481	110,394,987	1,598,629,806,747	117,265,221	1,698,117,665,301	0.941412859
		2019		Rp 13,901	116,011,936	1,612,681,922,336	126,354,537	1,756,454,418,837	0.918146184
		2020		Rp 14,105	107,226,575	1,512,430,840,375	108,688,283	1,533,048,231,715	0.986551375
		2021		Rp 14,269	122,017,669	1,741,071,339,138	132,182,307	1,886,110,660,406	0.923101372
15	MYOH	2017		Rp 13,548	56,813,994	769,715,990,712	136,067,975	1,843,448,925,300	0.417541262
		2018		Rp 14,481	70,370,967	1,019,041,973,127	151,326,098	2,191,353,225,138	0.465028623
		2019		Rp 14,197	77,265,429	1,096,937,295,513	160,181,748	2,274,100,276,356	0.482361005
		2020		Rp 14,572	84,739,250	1,234,820,351,000	151,108,859	2,201,958,293,348	0.560782806
		2021		Rp 14,278	96,977,594	1,384,646,087,132	163,969,576	2,341,157,606,128	0.591436511
16	TOBA	2017	0.000074	Rp 13,514	55,723,043	753,014,094,595	348,338,028	4,707,270,648,649	0.159968302
		2018	0.000069	Rp 14,493	94,300,168	1,366,669,101,449	501,883,194	7,273,669,478,261	0.187892659
		2019	0.0000719	Rp 13,908	120,177,212	1,671,449,401,947	634,640,456	8,826,710,097,357	0.189362671
		2020	0.0000709	Rp 14,104	145,713,642	2,055,199,464,034	771,871,787	10,886,767,094,499	0.188779593
		2021	0.0000701	Rp 14,265	193,955,297	2,766,837,332,382	858,101,884	12,241,111,041,370	0.226028285





**Rumus Model Altman  $Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$**

**RUMUS :  $X_3 = \text{LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK} / \text{TOTAL ASSET}$**

NO	KODE	TAHUN	KURS	RUPIAH	LABA SBLM PAJAK DLM DOLLAR	LABA SBLM PAJAK	TOTAL ASET DLM DOLLAR	TOTAL ASSET	X3
1	ADRO	2017	0.000074	Rp 13,514	929,531	12,561,229,730	6,814,147	92,083,067,568	0.136411938
		2018	0.000069	Rp 14,493	820,998	11,898,521,739	7,060,755	102,329,782,609	0.116276234
		2019	0.000072	Rp 13,889	659,103	9,154,208,333	7,217,105	100,237,569,444	0.091325123
		2020	0.000071	Rp 14,085	222,165	3,129,084,507	6,381,566	89,881,211,268	0.034813555
		2021	0.000070	Rp 14,286	1,486,251	21,232,157,143	7,586,936	108,384,800,000	0.195896077
2	ARII	2017	0.000074	Rp 13,514	- 7,136	- 96,432,432	327,055	4,419,662,162	-0.02181896
		2018	0.000069	Rp 14,493	- 28,258	- 409,536,232	350,065	5,073,405,797	-0.080722152
		2019	0.000072	Rp 13,889	- 5,696	- 79,111,111	363,952	5,054,888,889	-0.015650415
		2020	0.000071	Rp 14,085	- 17,918	- 252,366,197	360,802	5,081,718,310	-0.049661587
		2021	0.000070	Rp 14,286	5,385	76,928,571	369,470	5,278,142,857	0.014574932
3	BYAN	2017	0.000074	Rp 13,514	420,082,773	5,676,794,229,730	888,813,140	12,010,988,378,378	0.472633396
		2018	0.000069	Rp 14,493	696,732,272	10,097,569,159,420	1,150,863,891	16,679,186,826,087	0.605399368
		2019	0.000072	Rp 13,889	311,625,370	4,328,130,138,889	1,278,040,123	17,750,557,263,889	0.243830663
		2020	0.000071	Rp 14,085	426,635,647	6,008,952,774,648	1,619,725,022	22,813,028,478,873	0.263400047
		2021	0.000070	Rp 14,286	1,627,573,741	23,251,053,442,857	2,433,712,191	34,767,317,014,286	0.668761798
4	BSSR	2017	0.000074	Rp 13,514	111,688,566	1,509,304,945,946	210,137,454	2,839,695,324,324	0.531502423
		2018	0.000069	Rp 14,493	92,354,875	1,338,476,449,275	245,100,202	3,552,176,840,580	0.376804565
		2019	0.000072	Rp 13,889	41,316,129	573,835,125,000	250,680,316	3,481,671,055,556	0.164816008
		2020	0.000071	Rp 14,085	40,839,013	575,197,366,197	263,343,768	3,709,067,154,930	0.155078714
		2021	0.000070	Rp 14,286	264,208,458	3,774,406,542,857	435,317,386	6,218,819,800,000	0.606932933
5	BUMI	2017	0.000074	Rp 13,514	309,725,010	4,185,473,108,108	3,696,498,624	49,952,684,108,108	0.083788753
		2018	0.000069	Rp 14,493	166,829,576	2,417,819,942,029	3,906,773,939	56,619,912,159,420	0.042702644
		2019	0.000072	Rp 13,889	- 19,016,097	- 264,112,458,333	3,702,805,778	51,427,858,027,778	-0.005135591
		2020	0.000071	Rp 14,085	- 322,439,419	- 4,541,400,267,606	3,428,550,327	48,289,441,225,352	-0.094045409

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

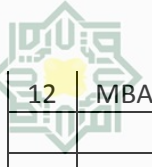
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© H a c i p t a m i l i k U I N S u s k a R i a u

State Islamic U



		2021	0.000070	Rp 14,286	291,061,679	4,158,023,985,714	4,223,787,286	60,339,818,371,429	0.068910118
6	PTBA	2017				6,101,629,000,000		21,987,482,000,000	0.277504673
		2018				6,858,075,000,000		24,172,933,000,000	0.283708849
		2019				5,455,162,000,000		26,098,052,000,000	0.209025639
		2020				3,231,685,000,000		24,056,755,000,000	0.134335865
		2021				10,358,675,000,000		36,123,703,000,000	0.286755624
7	DSSA	2017	0.000074	Rp 13,514	191,736,107	2,591,028,472,973	2,737,228,605	36,989,575,743,243	0.070047532
		2018	0.000069	Rp 14,493	194,314,521	2,816,152,478,261	3,386,790,883	49,083,925,840,580	0.057374231
		2019	0.000070	Rp 14,286	132,991,843	1,899,883,471,429	3,718,973,064	53,128,186,628,571	0.035760367
		2020	0.000070	Rp 14,286	- 5,418,407	- 77,405,814,286	2,900,230,622	41,431,866,028,571	-0.001868268
		2021	0.000070	Rp 14,286	379,375,031	5,419,643,300,000	3,010,072,696	43,001,038,514,286	0.126035172
8	GEMS	2017	0.000074	Rp 13,550	167,307,676	2,267,041,680,217	590,469,384	8,000,940,162,602	0.283346911
		2018	0.000069	Rp 14,472	135,530,697	1,961,370,434,153	701,046,630	10,145,392,619,392	0.193326223
		2019	0.0000719	Rp 13,908	100,340,160	1,395,551,599,444	780,646,167	10,857,387,579,972	0.12853475
		2020	0.0000709	Rp 14,104	127,132,647	1,793,126,191,819	813,717,765	11,476,978,349,788	0.156236784
		2021	0.0000701	Rp 14,265	460,840,753	6,574,047,831,669	829,026,937	11,826,347,175,464	0.555881519
9	HRUM	2017	0.000074	Rp 13,514	73,030,968	986,904,972,973	459,443,071	6,208,690,148,649	0.158955424
		2018	0.000069	Rp 14,493	48,191,469	698,427,086,957	467,989,195	6,782,452,101,449	0.102975602
		2019	0.000070	Rp 14,286	25,627,895	366,112,785,714	447,001,954	6,385,742,200,000	0.057332848
		2020	0.000070	Rp 14,286	64,171,397	916,734,242,857	498,702,216	7,124,317,371,429	0.128676783
		2021	0.000070	Rp 14,286	127,541,480	1,822,021,142,857	874,621,599	12,494,594,271,429	0.145824755
10	INDY	2017	0.0001	Rp 10,000	300,116,045	3,001,160,450,000	3,635,705,403	36,357,054,030,000	0.082546855
		2018	0.0001	Rp 10,000	265,076,418	2,650,764,180,000	3,669,952,693	36,699,526,930,000	0.072228838
		2019	0.000100	Rp 10,000	54,134,699	541,346,990,000	3,616,163,065	36,161,630,650,000	0.014970204
		2020	0.0001	Rp 10,000	- 119,737,447	- 1,197,374,470,000	3,493,702,857	34,937,028,570,000	-0.034272361
		2021	0.0001	Rp 10,000	502,107,483	5,021,074,830,000	3,691,477,101	36,914,771,010,000	0.136018041
11	ITMG	2017		Rp 13,548	362,055	4,905,121,140	1,358,663	18,407,166,324	0.266478884
		2018		Rp 14,481	367,363	5,319,783,603	1,442,728	20,892,144,168	0.254630811
		2019	0.000072	Rp 13,889	185,908	2,582,055,556	1,209,041	16,792,236,111	0.153764843
		2020	0.000071	Rp 14,085	72,553	1,021,873,239	1,158,629	16,318,718,310	0.0626197
		2021	0.000070	Rp 14,286	621,089	8,872,700,000	1,666,239	23,803,414,286	0.372749047



12	MBAP	2017		Rp 13,548	78,722,858	1,066,537,280,184	160,778,962	2,178,233,377,176	0.489634073
		2018		Rp 14,481	67,621,314	979,224,248,034	173,509,262	2,512,587,623,022	0.389727403
		2019		Rp 13,901	48,438,664	673,345,868,264	192,527,289	2,676,321,844,389	0.251593757
		2020		Rp 14,105	37,373,592	527,154,515,160	181,973,102	2,566,730,603,710	0.20537976
		2021		Rp 14,278	128,896,809	1,840,388,638,902	257,720,439	3,679,732,428,042	0.500141974
13	PKPK	2017				- 19,517,958,000		2,566,730,603,710	-0.00760421
		2018				- 169,647,000		3,679,732,428,042	-4.61031E-05
		2019				- 9,492,894,000		71,655,559,000	-0.132479519
		2020				172,167,000		68,655,724,000	0.002507686
		2021				- 1,538,876,000		64,597,186,000	-0.023822648
14	KKGI	2017		Rp 13,548	19,637,007	266,042,170,836	105,053,598	1,423,266,145,704	0.186923698
		2018		Rp 14,481	1,119,843	16,216,446,483	117,265,221	1,698,117,665,301	0.00954966
		2019		Rp 13,901	8,029,510	111,618,218,510	126,354,537	1,756,454,418,837	0.063547461
		2020		Rp 14,105	- 9,354,622	- 131,946,943,310	108,688,283	1,533,048,231,715	-0.086068358
		2021		Rp 14,269	33,958,118	484,548,725,323	132,182,307	1,886,110,660,406	0.256903657
15	MYOH	2017		Rp 13,548	17,016,672	230,541,872,256	136,067,975	1,843,448,925,300	0.125060081
		2018		Rp 14,481	41,447,529	600,201,667,449	151,326,098	2,191,353,225,138	0.273895445
		2019		Rp 14,197	34,925,112	495,831,815,064	160,181,748	2,274,100,276,356	0.218034279
		2020		Rp 14,572	29,009,788	422,730,630,736	151,108,859	2,201,958,293,348	0.191979399
		2021		Rp 14,278	34,596,651	493,970,982,978	163,969,576	2,341,157,606,128	0.210994331
16	TOBA	2017	0.000074	Rp 13,550	60,195,507	815,657,276,423	348,338,028	4,720,027,479,675	0.172807739
		2018	0.000069	Rp 14,472	97,281,622	1,407,838,234,443	510,883,194	7,393,389,204,052	0.190418521
		2019	0.0000719	Rp 13,908	62,869,168	874,397,329,624	634,640,456	8,826,710,097,357	0.099062654
		2020	0.0000709	Rp 14,104	42,082,914	593,553,088,858	771,871,787	10,886,767,094,499	0.054520601
		2021	0.0000701	Rp 14,265	86,472,233	1,233,555,392,297	858,101,884	12,241,111,041,370	0.100771522



Rumus Model Altman  $Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$

**RUMUS : X4 = NILAI BUKU SAHAM PREFEREN DAN SAHAM BIASA/NILAI BUKU TOTAL UTANG**

NILAI BUKU SAHAM PREFEREN DAN SAHAM BIASA BISA DI SEBUT TOTAL EKUITAS

NO	KODE	TAHUN	KURS	RUPIAH	NILAI BUKU EKUITAS DLM DOLLAR	NILAI BUKU EKUITAS	TOTAL UTANG DLM DOLLAR	TOTAL UTANG	X4
1	ADRO	2017	0.000074	Rp 13,514	4,091,627	55,292,256,757	2,722,520	36,790,810,810.81	1.502882256
		2018	0.000069	Rp 14,493	4,302,692	62,357,855,072	2,758,063	39,971,927,536.23	1.560041232
		2019	0.000072	Rp 13,889	3,983,395	55,324,930,556	3,233,710	44,912,638,889	1.231834333
		2020	0.000071	Rp 14,085	3,951,714	55,657,943,662	2,429,852	34,223,267,606	1.626318805
		2021	0.000070	Rp 14,286	4,458,315	63,690,214,286	3,128,621	44,694,585,714	1.425009613
2	ARI	2017	0.000074	Rp 13,514	39,765	537,364,865	287,290	3,882,297,297	0.138414146
		2018	0.000069	Rp 14,493	9,986	144,724,638	340,079	4,928,681,159	0.029363765
		2019	0.000072	Rp 13,889	46,058	639,694,444	317,894	4,415,194,444	0.144884773
		2020	0.000071	Rp 14,085	28,214	397,380,282	332,588	4,684,338,028	0.084831684
		2021	0.000070	Rp 14,286	39,083	558,328,571	330,387	4,719,814,286	0.118294606
3	BYAN	2017	0.000074	Rp 13,514	515,603,819	6,967,619,175,676	373,209,321	5,043,369,202,703	1.381540573
		2018	0.000069	Rp 14,493	678,070,334	9,827,106,289,855	472,793,557	6,852,080,536,232	1.434178457
		2019	0.000072	Rp 13,889	619,080,163	8,598,335,597,222	658,959,960	9,152,221,666,667	0.939480698
		2020	0.000071	Rp 14,085	861,553,774	12,134,560,197,183	758,171,248	10,678,468,281,690	1.136357751
		2021	0.000070	Rp 14,286	1,862,906,374	26,612,948,200,000	570,805,817	8,154,368,814,286	3.263642939
4	BSSR	2017	0.000074	Rp 13,514	149,890,675	2,025,549,662,162	60,246,779	814,145,662,162	2.48794504
		2018	0.000069	Rp 14,493	150,279,337	2,177,961,405,797	94,820,865	1,374,215,434,783	1.584876251
		2019	0.000072	Rp 13,889	170,317,658	2,365,523,027,778	80,362,658	1,116,148,027,778	2.119363175
		2020	0.000071	Rp 14,085	190,376,045	2,681,352,746,479	72,967,723	1,027,714,408,451	2.609044618
		2021	0.000070	Rp 14,286	252,612,693	3,608,752,757,143	182,704,693	2,610,067,042,857	1.382628376
5	BUMI	2017	0.000074	Rp 13,514	286,351,002	3,869,608,135,135	3,410,147,622	46,083,075,972,973	0.083970266
		2018	0.000069	Rp 14,493	503,611,841	7,298,722,333,333	3,403,162,098	49,321,189,826,087	0.147983501
		2019	0.000072	Rp 13,889	419,078,745	5,820,538,125,000	3,192,870,099	44,345,418,041,667	0.131254555
		2020	0.000071	Rp 14,085	132,638,029	1,868,141,253,521	3,295,912,298	46,421,299,971,831	0.040243191

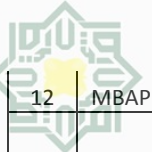
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t  
 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Diarangi menjiplak sebagian atau seluruh kar/ulis in tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan  
 b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic U



		2021	0.000070	Rp	14,286	646,446,687	9,234,952,671,429	3,577,340,599	51,104,865,700,000	0.180705938
5	PTBA	2017					13,799,985,000,000		8,187,497,000,000	1.685494969
		2018					16,269,696,000,000		7,903,237,000,000	2.05861168
		2019					18,422,826,000,000		7,675,226,000,000	2.400297529
		2020					16,939,196,000,000		7,117,559,000,000	2.379916485
		2021					24,253,724,000,000		11,869,979,000,000	2.043282806
7	DSSA	2017	0.000070	Rp	14,286	1,453,764,417	20,768,063,100,000	1,283,464,188	18,335,202,685,714.30	1.132687948
		2018	0.000070	Rp	14,286	1,513,293,846	21,618,483,514,286	1,873,497,037	26,764,243,385,714.30	0.807737518
		2019	0.000070	Rp	14,286	1,638,108,682	23,401,552,600,000	2,080,864,382	29,726,634,028,571	0.787225105
		2020	0.000070	Rp	14,286	1,588,910,322	22,698,718,885,714	1,311,320,300	18,733,147,142,857	1.211687428
		2021	0.000070	Rp	14,286	1,750,209,259	25,002,989,414,286	1,259,863,437	17,998,049,100,000	1.389205534
8	GEMS	2017	0.000091	Rp	10,989	292,218,111	3,211,188,032,967	298,251,273	3,277,486,516,484	0.979771547
		2018	0.0000738	Rp	13,550	315,812,916	4,279,307,804,878	385,233,714	5,219,969,024,390	0.819795632
		2019	0.0000719	Rp	13,908	358,267,010	4,982,851,321,280	422,379,157	5,874,536,258,693	0.848211859
		2020	0.0000709	Rp	14,104	349,434,544	4,928,554,922,426	464,283,221	6,548,423,427,362	0.75263229
		2021	0.0000701	Rp	14,265	316,324,043	4,512,468,516,405	512,702,894	7,313,878,659,058	0.616973391
9	HRUM	2017	0.000070	Rp	14,286	395,860,722	5,655,153,171,429	63,582,349	908,319,271,429	6.225953086
		2018	0.000070	Rp	14,286	388,486,791	5,549,811,300,000	79,502,404	1,135,748,628,571	4.88647854
		2019	0.000070	Rp	14,286	399,583,513	5,708,335,900,000	47,418,441	677,406,300,000	8.426753486
		2020	0.000070	Rp	14,286	454,796,618	6,497,094,542,857	43,905,598	627,222,828,571	10.35851096
		2021	0.000070	Rp	14,286	650,670,753	9,295,296,471,429	223,950,846	3,199,297,800,000	2.905417705
10	INDY	2017	0.0001	Rp	10,000	1,115,022,320	11,150,223,200,000	2,520,683,083	25,206,830,830,000	0.442349269
		2018	0.0001	Rp	10,000	1,127,184,121	11,271,841,210,000	2,542,768,572	25,427,685,720,000	0.443290095
		2019	0.0001	Rp	10,000	1,045,774,218	10,457,742,180,000	2,570,388,847	25,703,888,470,000	0.40685448
		2020	0.0001	Rp	10,000	867,297,394	8,672,973,940,000	2,626,405,463	26,264,054,630,000	0.330222201
		2021	0.0001	Rp	10,000	883,713,665	8,837,136,650,000	2,807,763,436	28,077,634,360,000	0.314739359
11	ITMG	2017		Rp	13,548	958,139	12,980,867,172	400,524	5,426,299,152	2.3922137
		2018		Rp	14,481	969,783	14,043,427,623	472,945	6,848,716,545	2.050519616
		2019	0.000072	Rp	13,889	884,465	12,284,236,111	324,576	4,508,000,000	2.724985828
		2020	0.000071	Rp	14,085	846,290	11,919,577,465	312,339	4,399,140,845	2.709523947
		2021	0.000070	Rp	14,286	1,201,559	17,165,128,571	464,680	6,638,285,714	2.585777309

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak mengutipan kepenggunaan yang wajar  
b. Pengutipan tidak mengutip kepenggunaan yang wajar  
Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic U



12	MBAP		2017	Rp	13,548	122,304,341	1,656,979,211,868	38,474,621	521,254,165,308	3.178831599
				Rp	14,481	124,181,254	1,798,268,739,174	49,328,008	714,318,883,848	2.517459331
				Rp	13,901	145,640,390	2,024,547,061,390	46,886,899	651,774,782,999	3.106206491
				Rp	14,105	138,220,176	1,949,595,582,480	43,752,926	617,135,021,230	3.159107027
				Rp	14,278	199,983,661	2,855,366,711,758	57,736,778	824,365,716,284	3.463713562
13	PKPK		2017				59,323,036,000		78,040,266,000	0.760159326
							55,578,753,000		72,315,757,000	0.768556609
							14,328,227,000		57,327,333,000	0.249937094
							40,391,503,000		28,264,222,000	1.429068276
							40,012,007,000		24,585,179,000	1.627484876
14	KKGI		2017	Rp	13,548	88,619,899	1,200,622,391,652	16,433,699	222,643,754,052	5.39257163
				Rp	14,481	86,706,737	1,255,600,258,497	30,558,484	442,517,406,804	2.837403092
				Rp	13,901	93,383,074	1,298,118,111,674	32,971,463	458,336,307,163	2.832239322
				Rp	14,105	84,250,556	1,188,354,092,380	24,437,727	344,694,139,335	3.44756106
				Rp	14,269	98,920,656	1,411,499,829,671	33,261,651	474,610,830,736	2.97401521
15	MYOH		2017	Rp	13,548	102,541,343	1,389,230,114,964	33,526,632	454,218,810,336	3.058504147
				Rp	14,481	113,987,735	1,650,656,390,535	37,338,363	540,696,834,603	3.052831614
				Rp	14,197	122,298,955	1,736,278,264,135	37,882,793	537,822,012,221	3.228351062
				Rp	14,572	129,047,722	1,880,483,404,984	22,061,137	321,474,888,364	5.849549912
				Rp	14,278	140,610,562	2,007,637,604,236	23,359,014	333,520,001,892	6.019541835
16	TOBA	0.000074	2017	Rp	13,514	174,799,423	2,362,154,364,865	173,538,605	2,345,116,283,784	1.007265346
				Rp	14,493	215,623,872	3,124,983,652,174	286,259,322	4,148,685,826,087	0.753246638
				Rp	13,908	264,139,887	3,673,711,919,332	370,500,569	5,152,998,178,025	0.712927075
				Rp	14,104	290,914,160	4,103,161,636,107	480,957,627	6,783,605,458,392	0.604864428
				Rp	14,265	354,225,327	5,053,143,038,516	503,876,557	7,187,968,002,853	0.703000213



**Rumus Model Altman  $Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$**

**RUMUS :  $X_5 = \text{PENJUALAN/TOTAL ASET}$**

NO	KODE	TAHUN	KURS	RUPIAH	PENJUALAN DLM DOLLAR	PENJUALAN	TOTAL ASSET DLM DOLLAR	TOTAL ASET	X5
1	ADRO	2017	0.000074	Rp 13,514	<b>3,258,333</b>	44,031,527,027	6,814,147	92,083,067,568	0.478171809
		2018	0.000069	Rp 14,493	<b>3,619,751</b>	52,460,159,420	7,060,755	102,329,782,609	0.512657782
		2019	0.000072	Rp 13,889	3,457,154	48,016,027,778	7,217,105	100,237,569,444	0.479022267
		2020	0.000071	Rp 14,085	2,534,842	35,702,000,000	6,381,566	89,881,211,268	0.397213161
		2021	0.000070	Rp 14,286	3,992,718	57,038,828,571	7,586,936	108,384,800,000	0.526262249
2	ARII	2017	0.000074	Rp 13,514	28,731	388,256,757	327,055	4,419,662,162	0.08784761
		2018	0.000069	Rp 14,493	38,161	553,057,971	350,065	5,073,405,797	0.109011184
		2019	0.000072	Rp 13,889	62,803	872,263,889	363,952	5,054,888,889	0.172558469
		2020	0.000071	Rp 14,085	42,160	593,802,817	360,802	5,081,718,310	0.116850794
		2021	0.000070	Rp 14,286	115,344	1,647,771,429	369,470	5,278,142,857	0.312187728
3	BYAN	2017	0.000074	Rp 13,514	1,067,376,037	14,424,000,500,000	888,813,140	12,010,988,378,378	1.200900379
		2018	0.000069	Rp 14,493	1,676,717,292	24,300,250,608,696	1,150,863,891	16,679,186,826,087	1.456920584
		2019	0.000072	Rp 13,889	1,391,589,834	19,327,636,583,333	1,278,040,123	17,750,557,263,889	1.08884675
		2020	0.000071	Rp 14,085	1,395,113,268	19,649,482,647,887	1,619,725,022	22,813,028,478,873	0.861327231
		2021	0.000070	Rp 14,286	2,852,219,928	40,745,998,971,429	2,433,712,191	34,767,317,014,286	1.171962707
4	BSSR	2017	0.000074	Rp 13,514	392,574,134	5,305,055,864,865	210,137,454	2,839,695,324,324	1.868177836
		2018	0.000069	Rp 14,493	443,432,403	6,426,556,565,217	245,100,202	3,552,176,840,580	1.80918824
		2019	0.000072	Rp 13,889	418,087,491	5,806,770,708,333	250,680,316	3,481,671,055,556	1.667811409
		2020	0.000071	Rp 14,085	331,463,965	4,668,506,549,296	263,343,768	3,709,067,154,930	1.258674042
		2021	0.000070	Rp 14,286	691,372,585	9,876,751,214,286	435,317,386	6,218,819,800,000	1.588203475
5	BUMI	2017	0.000074	Rp 13,514	17,366,667	234,684,689,189	3,696,498,624	49,952,684,108,108	0.00469814
		2018	0.000069	Rp 14,493	1,111,820,412	16,113,339,304,348	3,906,773,939	56,619,912,159,420	0.284587854
		2019	0.000072	Rp 13,889	1,112,566,618	15,452,314,138,889	3,702,805,778	51,427,858,027,778	0.300465832
		2020	0.000071	Rp 14,085	790,436,397	11,132,907,000,000	3,428,550,327	48,289,441,225,352	0.230545368
		2021	0.000070	Rp 14,286	1,008,212,975	14,403,042,500,000	4,223,787,286	60,339,818,371,429	0.238698804



6	PTBA	2017				19,471,030,000,000		21,987,482,000,000	0.885550697
		2018				21,166,993,000,000		24,172,933,000,000	0.87564852
		2019				21,787,564,000,000		26,098,052,000,000	0.834834876
		2020				17,325,192,000,000		24,056,755,000,000	0.720179925
		2021				29,261,468,000,000		36,123,703,000,000	0.810035117
7	DSSA	2017	0.000074	Rp 13,514	1,321,743,514	17,861,398,837,838	2,737,228,605	36,989,575,743,243	0.482876553
		2018	0.000069	Rp 14,493	1,768,840,742	25,635,373,072,464	3,386,790,883	49,083,925,840,580	0.522276339
		2019	0.000070	Rp 14,286	1,666,415,381	23,805,934,014,286	3,718,973,064	53,128,186,628,571	0.448084821
		2020	0.000070	Rp 14,286	1,507,322,128	21,533,173,257,143	2,900,230,622	41,431,866,028,571	0.51972492
		2021	0.000070	Rp 14,286	2,164,946,288	30,927,804,114,286	3,010,072,696	43,001,038,514,286	0.719233888
8	GEMS	2017	0.000074	Rp 13,550	759,448,383	10,290,628,495,935	590,469,384	8,000,940,162,602	1.28617741
		2018	0.000069	Rp 14,472	1,045,058,516	15,123,856,960,926	701,046,630	10,145,392,619,392	1.490711846
		2019	0.0000719	Rp 13,908	1,107,464,101	15,402,838,678,720	780,646,167	10,857,387,579,972	1.418650533
		2020	0.0000709	Rp 14,104	1,061,409,877	14,970,520,126,939	813,717,765	11,476,978,349,788	1.304395606
		2021	0.0000701	Rp 14,265	1,585,935,591	22,623,902,867,332	829,026,937	11,826,347,175,464	1.913008517
9	HRUM	2017	0.000074	Rp 13,514	325,599,861	4,399,998,121,622	459,443,071	6,208,690,148,649	0.708683799
		2018	0.000069	Rp 14,493	336,707,790	4,879,823,043,478	467,989,195	6,782,452,101,449	0.719477701
		2019	0.000070	Rp 14,286	248,461,372	3,549,448,171,429	447,001,954	6,385,742,200,000	0.555839566
		2020	0.000070	Rp 14,286	146,588,482	2,094,121,171,429	498,702,216	7,124,317,371,429	0.293939905
		2021	0.000070	Rp 14,286	321,988,179	4,599,831,128,571	874,621,599	12,494,594,271,429	0.368145698
10	INDY	2017	0.0001	Rp 10,000	1,098,760,230	10,987,602,300,000	3,635,705,403	36,357,054,030,000	0.302213768
		2018	0.0001	Rp 10,000	2,962,860,901	29,628,609,010,000	3,669,952,693	36,699,526,930,000	0.807329453
		2019	0.000100	Rp 10,000	2,782,676,420	27,826,764,200,000	3,616,163,065	36,161,630,650,000	0.769510769
		2020	0.0001	Rp 10,000	2,077,212,345	20,772,123,450,000	3,493,702,857	34,937,028,570,000	0.594558962
		2021	0.0001	Rp 10,000	3,069,161,119	30,691,611,190,000	3,691,477,101	36,914,771,010,000	0.831418165
11	ITMG	2017		Rp 13,548	1,689,525	22,889,684,700	1,358,663	18,407,166,324	1.243520284
		2018		Rp 14,481	2,007,630	29,072,490,030	1,442,728	20,892,144,168	1.391551283
		2019	0.000072	Rp 13,889	1,715,592	23,827,666,667	1,209,041	16,792,236,111	1.418969249
		2020	0.000071	Rp 14,085	1,185,336	16,694,873,239	1,158,629	16,318,718,310	1.023050519
		2021	0.000070	Rp 14,286	2,076,813	29,668,757,143	1,666,239	23,803,414,286	1.246407628
12	MBAP	2017		Rp 13,548	258,586,097	3,503,324,442,156	160,778,962	2,178,233,377,176	1.608332917





		2018		Rp 14,481	258,138,029	3,738,096,797,949	173,509,262	2,512,587,623,022	1.487747836
		2019		Rp 13,901	260,849,803	3,626,073,111,503	192,527,289	2,676,321,844,389	1.354871844
		2020		Rp 14,105	201,207,287	2,838,028,783,135	181,973,102	2,566,730,603,710	1.105697956
		2021		Rp 14,278	309,840,126	4,423,897,319,028	257,720,439	3,679,732,428,042	1.202233425
13	PKPK	2017				11,148,530,000		2,566,730,603,710	0.004343475
		2018				6,825,414,000		3,679,732,428,042	0.001854867
		2019				13,253,947,000		71,655,559,000	0.184967464
		2020				17,334,744,000		68,655,724,000	0.252487964
		2021				3,078,120,000		64,597,186,000	0.047650992
14	KKGI	2017		Rp 13,548	83,764,246	1,134,838,004,808	105,053,598	1,423,266,145,704	0.797347712
		2018		Rp 14,481	56,942,510	824,584,487,310	117,265,221	1,698,117,665,301	0.485587368
		2019		Rp 13,901	114,851,737	1,596,553,996,037	126,354,537	1,756,454,418,837	0.908964092
		2020		Rp 14,105	72,221,596	1,018,685,611,580	108,688,283	1,533,048,231,715	0.664483733
		2021		Rp 14,269	132,149,772	1,885,646,418,166	132,182,307	1,886,110,660,406	0.999753863
15	MYOH	2017		Rp 13,548	188,070,083	2,547,973,484,484	136,067,975	1,843,448,925,300	1.382177423
		2018		Rp 14,481	241,114,622	3,491,580,841,182	151,326,098	2,191,353,225,138	1.593344606
		2019		Rp 14,197	254,454,591	3,612,491,828,427	160,181,748	2,274,100,276,356	1.588536735
		2020		Rp 14,572	173,471,808	2,527,831,186,176	151,108,859	2,201,958,293,348	1.147992309
		2021		Rp 14,278	160,661,605	2,293,926,396,190	163,969,576	2,341,157,606,128	0.979825703
16	TOBA	2017	0.000074	Rp 13,550	310,709,476	4,210,155,501,355	348,338,028	4,720,027,479,675	0.891976905
		2018	0.000069	Rp 14,472	438,444,319	6,345,069,739,508	510,883,194	7,393,389,204,052	0.858208538
		2019	0.0000719	Rp 13,908	525,524,499	7,309,102,906,815	634,640,456	8,826,710,097,357	0.828066497
		2020	0.0000709	Rp 14,104	331,932,404	4,681,698,222,849	771,871,787	10,886,767,094,499	0.430035674
		2021	0.0000701	Rp 14,265	462,666,313	6,600,090,057,061	858,101,884	12,241,111,041,370	0.539174102

**Rumus Model Altman  $Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$**

1. Jika nilai  $Z_i > 2,99$  maka termasuk perusahaan non financial distress.
2. Jika nilai  $Z_i < 1,81$  maka termasuk perusahaan financial distress.
3. Jika nilai  $Z_i 1,81 - 2,99$  maka termasuk daerah rawan

NO	KODE	TAHUN	X1	X2	X3	X4	X5	FINANCIAL DISTRESS (Y) $Z_i = 0,071X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$	KETERANGAN
1	ADRO	2017	0.17696419	6.3104E-06	0.136411938	1.502882256	0.478171809	1.6591467	Perusahaan Financial Distress
		2018	0.11101518	-0.001252557	0.116276234	1.560041232	0.512657782	1.6066232	Perusahaan Financial Distress
		2019	0.12156162	0.317107344	0.091325123	1.231834333	0.479022267	1.6434933	Perusahaan Financial Distress
		2020	0.09197492	0.367787625	0.034813555	1.626318805	0.397213161	1.5750307	Perusahaan Financial Distress
		2021	0.1946206	0.366879989	0.195896077	1.425009613	0.526262249	2.1925590	Rawan
2	ARII	2017	-0.4185718	-0.316509456	-0.02181896	0.138414146	0.08784761	-0.4987309	Perusahaan Financial Distress
		2018	-0.49989859	-0.376858583	-0.080722152	0.029363765	0.109011184	-0.8174795	Perusahaan Financial Distress
		2019	-0.54317328	-0.372150723	-0.015650415	0.144884773	0.172558469	-0.5302759	Perusahaan Financial Distress
		2020	-0.65701132	-0.416729952	-0.049661587	0.084831684	0.116850794	-0.8373513	Perusahaan Financial Distress
		2021	-0.25480283	-0.408401223	0.014574932	0.118294606	0.312187728	-0.1331049	Perusahaan Financial Distress
3	BYAN	2017	0.00822205	0.207212137	0.472633396	1.381540573	1.200900379	3.4342162	Non Financial Distress
		2018	0.08188423	0.465277989	0.605399368	1.434178457	1.456920584	4.4027015	Non Financial Distress
		2019	-0.04801247	0.359125375	0.243830663	0.939480698	1.08884675	2.5182835	Rawan
		2020	0.32880862	0.444742709	0.263400047	1.136357751	0.861327231	2.7797197	Rawan
		2021	0.39669892	0.671304241	0.668761798	3.263642939	1.171962707	5.4893448	Non Financial Distress
4	BSSR	2017	0.11631629	0.350583471	0.531502423	2.48794504	1.868177836	4.9505652	Non Financial Distress
		2018	0.06529862	0.302159694	0.376804565	1.584876251	1.80918824	3.9528564	Non Financial Distress
		2019	0.05294665	0.375369221	0.164816008	2.119363175	1.667811409	3.4327271	Non Financial Distress
		2020	0.1333397	0.433486715	0.155078714	2.609044618	1.258674042	3.3082570	Non Financial Distress
		2021	0.23453526	0.405204335	0.606932933	1.382628376	1.588203475	4.5737820	Non Financial Distress
5	BUMI	2017	-0.15537864	0.788905975	0.083788753	0.083970266	0.00469814	0.8783852	Perusahaan Financial Distress



		2018	-0.17868771	-0.690026637	0.042702644	0.147983501	0.284587854	-0.2523535	Perusahaan Financial Distress
		2019	-0.19901888	0.744456293	-0.005135591	0.131254555	0.300465832	0.8469938	Perusahaan Financial Distress
		2020	-0.26287726	0.891179795	-0.094045409	0.040243191	0.230545368	0.5451955	Perusahaan Financial Distress
		2021	-0.49756481	0.683613172	0.068910118	0.180705938	0.238698804	0.7689456	Perusahaan Financial Distress
6	a PTBA	2017	0.30567966	0.145956185	0.277504673	1.685494969	0.885550697	2.8006325	Rawan
		2018	0.28145728	0.179551484	0.283708849	2.05861168	0.87564852	2.9787304	Rawan
		2019	0.2677837	0.12746733	0.209025639	2.400297529	0.834834876	2.7941402	Rawan
		2020	0.1867209	0.07441465	0.134335865	2.379916485	0.720179925	2.3346033	Rawan
		2021	0.29650485	0.232059072	0.286755624	2.043282806	0.810035117	2.9729572	Rawan
7	a DSSA	2017	0.09985038	0.231442371	0.070047532	1.132687948	0.482876553	1.4491508	Perusahaan Financial Distress
		2018	0.04209602	0.213818798	0.057374231	0.807737518	0.522276339	1.2558038	Perusahaan Financial Distress
		2019	0.05321239	0.208121793	0.035760367	0.787225105	0.448084821	1.1089824	Perusahaan Financial Distress
		2020	0.13806202	0.233559943	-0.001868268	1.211687428	0.51972492	1.3249113	Perusahaan Financial Distress
		2021	0.1569333	0.270271751	0.126035172	1.389205534	0.719233888	2.0415917	Rawan
8	a GEMS	2017	0.28490641	0.121488404	0.283346911	0.979771547	1.28617741	2.8859267	Rawan
		2018	0.11319398	0.134806332	0.193326223	0.819795632	1.490711846	2.6316900	Rawan
		2019	0.11498955	0.174105013	0.12853475	0.848211859	1.418650533	2.4060350	Rawan
		2020	0.09491448	0.154655331	0.156236784	0.75263229	1.304395606	2.3065425	Rawan
		2021	0.01078218	0.111998919	0.555881519	0.616973391	1.913008517	4.0010531	Non Financial Distress
9	a HRUM	2017	0.56251772	0.412332058	0.158955424	6.225953086	0.708683799	4.5797447	Non Financial Distress
		2018	0.51840518	0.375766919	0.102975602	4.88647854	0.719477701	3.7904217	Non Financial Distress
		2019	0.57520852	0.417491907	0.057332848	8.426753486	0.555839566	5.0494099	Non Financial Distress
		2020	0.45055792	0.492605102	0.128676783	10.35851096	0.293939905	5.7973123	Non Financial Distress
		2021	0.19097893	0.358229718	0.145824755	2.905417705	0.368145698	2.4907870	Rawan
10	a INDY	2017	0.19096377	0.149889707	0.082546855	0.442349269	0.302213768	1.0117937	Perusahaan Financial Distress
		2018	0.21509819	0.153959043	0.072228838	0.443290095	0.807329453	1.5050972	Perusahaan Financial Distress
		2019	0.19911041	0.140165762	0.014970204	0.40685448	0.769510769	1.2506301	Perusahaan Financial Distress
		2020	0.19646802	0.10168839	-0.034272361	0.330222201	0.594558962	0.8553222	Perusahaan Financial Distress
		2021	0.25902544	0.111876225	0.136018041	0.314739359	0.831418165	1.6680550	Perusahaan Financial Distress
11	a ITMG	2017	0.34555147	0.420821057	0.266478884	2.3922137	1.243520284	3.6892709	Non Financial Distress
		2018	0.26100069	0.407204962	0.254630811	2.050519616	1.391551283	3.5841590	Non Financial Distress



		2019	0.19527956	0.413753545	0.153764843	2.724985828	1.418969249	3.5400088	Non Financial Distress
		2020	0.18352121	0.407529934	0.0626197	2.709523947	1.023050519	2.8413298	Rawan
		2021	0.37406458	0.504896356	0.372749047	2.585777309	1.246407628	4.1975563	Non Financial Distress
12	MBAP	2017	0.46168371	0.596570234	0.489634073	3.178831599	1.608332917	5.3139482	Non Financial Distress
		2018	0.38596623	0.563960332	0.389727403	2.517459331	1.487747836	4.5226274	Non Financial Distress
		2019	0.49569981	0.608338696	0.251593757	3.106206491	1.354871844	4.3255754	Non Financial Distress
		2020	0.506063	0.6024113	0.20537976	3.159107027	1.105697956	3.9577811	Non Financial Distress
		2021	0.60867331	0.66513628	0.500141974	3.463713562	1.202233425	5.2262776	Non Financial Distress
13	PKPK	2017	0.28333168	-0.382857213	-0.00760421	0.760159326	0.004343475	0.1685070	Perusahaan Financial Distress
		2018	0.28463078	-0.441147787	-4.61031E-05	0.768556609	0.001854867	0.1430188	Perusahaan Financial Distress
		2019	0.17717474	-1.366391518	-0.132479519	0.249937094	0.184967464	-1.1892347	Perusahaan Financial Distress
		2020	0.07285679	-1.425718633	0.002507686	1.429068276	0.252487964	-0.3338567	Perusahaan Financial Distress
		2021	0.09523234	-1.52888276	-0.023822648	1.627484876	0.047650992	-0.6108796	Perusahaan Financial Distress
14	KKGI	2017	0.27465553	1.04972418	0.186923698	5.39257163	0.797347712	4.7557920	Non Financial Distress
		2018	0.08045561	0.941412859	0.00954966	2.837403092	0.485587368	2.5864778	Rawan
		2019	0.16749474	0.918146184	0.063547461	2.832239322	0.908964092	3.2166821	Non Financial Distress
		2020	0.204632	0.986551375	-0.086068358	3.44756106	0.664483733	2.8526831	Rawan
		2021	0.22282291	0.923101372	0.256903657	2.97401521	0.999753863	4.0115950	Non Financial Distress
15	MYOH	2017	0.40971176	0.417541262	0.125060081	3.058504147	1.382177423	3.7112409	Non Financial Distress
		2018	0.48316486	0.465028623	0.273895445	3.052831614	1.593344606	4.4762046	Non Financial Distress
		2019	0.49461483	0.482361005	0.218034279	3.228351062	1.588536735	4.3949220	Non Financial Distress
		2020	0.64453692	0.560782806	0.191979399	5.849549912	1.147992309	5.1512444	Non Financial Distress
		2021	0.69769007	0.591436511	0.210994331	6.019541835	0.979825703	5.1787923	Non Financial Distress
16	TOBA	2017	0.099253	0.159968302	0.172807739	1.007265346	0.891976905	2.0611347	Rawan
		2018	0.05177176	0.187892659	0.190418521	0.753246638	0.858208538	1.9658246	Rawan
		2019	-0.011646	0.189362671	0.099062654	0.712927075	0.828066497	1.5907802	Perusahaan Financial Distress
		2020	-0.03337563	0.188779593	0.054520601	0.604864428	0.430035674	0.9936772	Perusahaan Financial Distress
		2021	0.10362987	0.226028285	0.100771522	0.703000213	0.539174102	1.4183043	Perusahaan Financial Distress



**LAJU INFLASI = INDEKS HARGA KONSUMEN TAHUN DASAR/INDEKS HARGA TAHUN SEBELUMNYA X 100%**

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

I<sub>n</sub> = laju inflasi

IHK<sub>n</sub> = Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK<sub>n-1</sub> = Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

**RUMUS:**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau pengolahan kata.
  - b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

NO	TAHUN	indeks harga konsumen tahun dasar	indeks harga konsumen tahun sebelumnya	INFLASI (X1)
1	2017	129.42	124.67	3.810
2	2018	133.56	129.42	3.198
3	2019	137.60	133.56	3.030
4	2020	104.91	137.60	- 2.375
5	2021	106.55	104.91	1.563



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HARGA-HARGA

**Tabel 12.3** Indeks Harga Konsumen Gabungan 82 Kota (2012=100), 2016–2019  
*Composite Consumer Price Indices of 82 Cities (2012=100), 2016–2019*

Kelompok dan Subkelompok Groups and Subgroups (1)	2016 (2)	2017 (3)	2018 (4)	2019 (5)
<b>Indeks Umum/General Index</b>	<b>124,67</b>	<b>129,42</b>	<b>133,56</b>	<b>137,60</b>
<b>I Bahan Makanan/Foodstuff</b>	<b>137,28</b>	<b>140,20</b>	<b>146,14</b>	<b>151,60</b>
A Padi-padian, Umbi-umbian, dan Hasilnya Cereals, Tubers, and Their Products	127,50	128,49	136,36	136,81
B Daging dan Hasil-hasilnya Meat and Its Products	132,35	134,09	143,61	144,61
C Ikan Segar/Fresh Fish	135,72	141,99	150,73	158,05
D Ikan Dwiwetkan/Preserved Fish	136,74	147,97	156,63	164,09
E Telur, Susu, dan Hasil-hasilnya Eggs, Milk, and Their Products	126,79	128,10	133,84	137,72
F Sayur-sayuran/Vegetables	156,48	163,61	167,71	178,92
G Kacang-kacangan/Beans and Nuts	130,55	131,60	132,89	134,03
H Buah-buahan/Fruits	148,29	150,51	156,05	166,68
I Bumbu-bumbu/Spices	167,06	184,16	182,95	205,70
J Lemak dan Minyak/Fats and Oils	113,50	120,29	119,33	117,34
K Bahan Makanan Lainnya Other Food Items	127,15	132,30	139,77	146,56
<b>II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau Prepared Food, Beverages, and Tobacco Products</b>	<b>130,42</b>	<b>136,35</b>	<b>141,89</b>	<b>147,23</b>
A Makanan Jadi/Prepared Food	130,02	135,16	140,26	145,12
B Minuman yang Tidak Beralkohol Non-alkoholic Beverages	122,44	125,29	127,46	131,72
C Tembakau dan Minuman Beralkohol Tobacco and Alcoholic Beverages	139,10	150,42	160,62	168,53
<b>III Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel</b>	<b>120,16</b>	<b>126,16</b>	<b>129,50</b>	<b>132,45</b>
A Biaya Tempat Tinggal/Cost of Housing	114,91	117,33	119,54	122,88
B Bahan Bakar, Penerangan, dan Air Fuel, Electricity, and Water	137,14	155,91	161,36	161,64
C Perlengkapan Rumah Tangga/Household Equipment	116,84	119,17	122,85	126,85
D Penyelenggaraan Rumah Tangga Household Operation	117,87	121,88	126,49	131,10
<b>IV Sandang/Clothing</b>	<b>112,92</b>	<b>116,19</b>	<b>120,52</b>	<b>125,62</b>
A Sandang Laki-laki/Clothing for Men	115,00	118,48	122,08	126,50

HARGA-HARGA

**Tabel 12.3** Indeks Harga Konsumen Gabungan 90 Kota (2018=100), 2020 dan 2021  
*Composite Consumer Price Indices of 90 Cities (2018=100), 2020 and 2021*

Kelompok dan Subkelompok Groups and Subgroups (1)	2020 (2)	2021 (3)
<b>Indeks Umum/General Index</b>	<b>104,91</b>	<b>106,55</b>
<b>I Makanan, Minuman, dan Tembakau/Food, Beverage, and Tobacco</b>	<b>106,51</b>	<b>109,39</b>
A Makanan/Food	105,57	108,36
B Minuman yang Tidak Beralkohol/Non-Alcoholic Beverages	106,92	108,45
C Minuman Beralkohol/Alcoholic Beverages	102,62	103,13
D Rokok dan Tembakau/Cigarette and Tobacco	113,26	118,02
<b>II Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and Footwear</b>	<b>104,98</b>	<b>106,19</b>
A Pakaian/Clothing	105,30	106,63
B Alas Kaki/Footwear	103,76	104,45
<b>III Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Housing, Water, Electricity, and Other Fuel</b>	<b>102,79</b>	<b>103,18</b>
A Sewa dan Kontrak Rumah/Rentals for Housing	103,79	104,14
B Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan Maintenance, Repair, and Security of the Dwelling	104,14	105,76
C Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya Water Supply and Miscellaneous Services Relating to the Dwelling	102,93	103,04
D Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga/Electricity and Household Fuel	100,43	100,31
<b>IV Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Furnishings, Household Equipment, and Routine Household Maintenance</b>	<b>105,39</b>	<b>107,29</b>
A Furnitur, Perlengkapan, dan Karpet/Furniture, Furnishings, and Carpet	102,10	103,30
B Tekstil Rumah Tangga/Household Textiles	106,02	108,51
C Peralatan Rumah Tangga/Household Appliances	105,54	106,98
D Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan/Minum/Glassware and Tableware	108,90	112,77
E Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun/Tools and Equipment for House and Garden	106,90	110,81
F Barang dan Layanan untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin Goods and Services for Routine Household Maintenance	105,54	107,36
<b>V Kesehatan/Health</b>	<b>106,62</b>	<b>108,83</b>
A Obat-obatan dan Produk Kesehatan/Medicines and Health Products	109,03	112,94
B Jasa Rawat Jalan/Outpatient Care Services	108,32	109,76
C Jasa Rawat Inap/Inpatient Care Services	102,49	103,01
D Jasa Kesehatan Lainnya/Other Health Services	104,48	107,58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**RUMUS MONEY SUPPLY (M2) :  $M2 = (K + D) + T$**

**$M2 =$  (UANG KARTAL + UANG GIRAL) + DEPOSITO BERJANGKA DAN TABUNGAN (TIME DEPOSITS)**

NO	TAHUN	UANG KARTAL	UANG GIRAL	DEPOSITO BERJANGKA/ TIME DEPOSITS	TABUNGAN/ SAVING	MONEY SUPPLY (M2)	MONEY SUPPLY (M2) INDEKS (X2)
0	2016	508,124	729,519	2,160,714	1,551,809	4,950,166	-
1	2017	586,576	804,231	2,354,673	1,701,224	5,446,704	1.1003
2	2018	625,370	831,779	2,490,155	1,825,259	5,772,563	1.0598
3	2019	654,764	910,675	2,587,615	1,945,185	6,098,239	1.0564
4	2020	760,112	1,095,580	2,804,755	2,173,501	6,833,948	1.1206
5	2021	831,191	1,450,967	2,903,698	2,432,260	7,618,116	1.1147

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERBANKAN, INVESTASI, UTANG LUAR NEGERI, ASURANSI, DAN KOPERASI

**Tabel 11.1.2** Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (miliar rupiah), 2017–2021  
**Table 11.1.2** Broad Money and its Affecting Factors (billion rupiahs), 2017–2021

Rincian/Description (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 <sup>a</sup> (6)
<b>Uang Beredar/Broad Money (M2)</b>	<b>5 419 165</b>	<b>5 760 046</b>	<b>6 136 777</b>	<b>6 905 939</b>	<b>7 867 090</b>
M1	1 390 807	1 457 150	1 565 439	1 855 693	2 282 157
- Uang kartal/Currency	586 576	625 370	654 764	760 112	831 191
- Uang giro/Demand deposits	804 231	831 779	910 675	1 095 580	1 450 967
Uang kuasi/Quasi money	4 009 996	4 282 364	4 545 357	5 027 027	5 562 258
Surat berharga selain saham Securities other than shares	18 362	20 533	25 981	23 220	22 675
<b>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Uang Beredar Factors Affecting Broad Money</b>	<b>5 419 165</b>	<b>5 760 046</b>	<b>6 136 777</b>	<b>6 905 939</b>	<b>7 867 090</b>
Aktiva luar negeri bersih/Net foreign assets	1 541 838	1 442 602	1 506 614	1 711 187	1 809 680
Aktiva dalam negeri bersih/Net domestic assets	3 877 327	4 317 444	4 630 162	5 194 752	6 057 410

Sumber/Source: Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Januari 2022; Bank Indonesia, Indonesian Financial Statistics January 2022

BANKING, INVESTMENT, EXTERNAL DEBT, INSURANCE, AND COOPERATIVE

**Tabel 11.1.3** Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perbankan Menurut Jenisnya (miliar rupiah), 2017–2021  
**Table 11.1.3** Bank Depositor Funds Development by Type of Fund (billion rupiahs), 2017–2021

Jenis Dana/Type of Fund (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)
<b>Bank Umum/Commercial Bank<sup>1</sup></b>					
Giro/Demand Deposits	1 233 539	1 315 134	1 465 848	1 687 135	2 143 505
Rupiah	932 704	997 092	1 100 040	1 262 734	1 591 523
Valuta asing/Foreign exchange	300 835	318 042	365 808	424 401	551 982
Simpangan Berjangka/Time Deposits	2 354 673	2 490 155	2 587 615	2 804 755	2 903 698
Rupiah	2 035 299	2 138 035	2 250 784	2 478 610	2 587 514
Valuta asing/Foreign exchange	319 374	352 120	336 831	326 145	316 184
Tabungan/Saving	1 701 224	1 825 259	1 945 185	2 173 501	2 432 260
Rupiah	1 573 402	1 690 086	1 813 949	2 014 663	2 263 564
Valuta asing/Foreign exchange	127 822	135 173	131 236	158 837	168 696
<b>Jumlah/Totol</b>	<b>5 289 436</b>	<b>5 630 548</b>	<b>5 998 648</b>	<b>6 665 390</b>	<b>7 479 463</b>
Rupiah	4 541 405	4 825 213	5 164 773	5 756 007	6 442 501
Valuta asing/Foreign exchange	748 032	805 335	833 875	909 383	1 036 961
<b>BPR/BPR Syariah<sup>2</sup>/Rural Bank</b>					
Simpangan Berjangka (dalam Rupiah)/Time Deposits (in Rupiah)	62 546	67 602	75 935	79 835	88 833
Tabungan (dalam Rupiah)/Saving (in Rupiah)	29 302	32 489	35 335	36 134	39 764
Jumlah (dalam Rupiah)/Totol (in Rupiah)	91 848	100 091	111 270	115 969	128 598

Catatan/Note: <sup>1</sup> Data mencakup Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah/Data cover Conventional and Sharia-based Commercial Banks  
<sup>2</sup> Data mencakup BPR konvensional dan BPR Syariah/Data cover Conventional and Sharia-based Rural Banks

Sumber/Source: Otoritas Jasa Keuangan/Indonesian Financial Services Authority

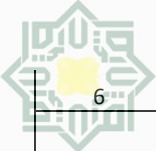




Rumus = 
$$\text{Rasio Arus Kas} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	KODE	TAHUN	KURS	RUPIAH	ARUS KAS OPERASI	ARUS KAS OPERASI DLM RUPIAH	TOTAL ASET	TOTAL ASET DLM RUPIAH	CASH FLOW (X3)
1	ADRO	2017	0.000074	Rp 13,514	853,680	11,536,216,216	6,814,147	92,083,067,568	0.1252805
		2018	0.000069	Rp 14,493	905,910	13,129,130,435	7,060,755	102,329,782,609	0.1283021
		2019	0.000072	Rp 13,889	917,283	12,740,041,667	7,217,105	100,237,569,444	0.1270985
		2020	0.000071	Rp 14,085	736,431	10,372,267,606	6,381,566	89,881,211,268	0.1153997
		2021	0.000070	Rp 14,286	1,436,332	20,519,028,571	7,586,936	108,384,800,000	0.1893165
2	ARII	2017	0.000074	Rp 13,514	- 629	- 8,500,000	327,055	4,419,662,162	-0.001923
		2018	0.000069	Rp 14,493	14,168	205,333,333	350,065	5,073,405,797	0.0404725
		2019	0.000072	Rp 13,889	17,621	244,736,111	363,952	5,054,888,889	0.0484157
		2020	0.000071	Rp 14,085	15,925	224,295,775	360,802	5,081,718,310	0.0441378
		2021	0.000070	Rp 14,286	17,787	254,100,000	369,470	5,278,142,857	0.0481419
3	BYAN	2017	0.000074	Rp 13,514	431,942,648	5,837,062,810,811	888,813,140	12,010,988,378,378	0.4859769
		2018	0.000069	Rp 14,493	571,909,137	8,288,538,217,391	1,150,863,891	16,679,186,826,087	0.496939
		2019	0.000072	Rp 13,889	49,476,670	687,175,972,222	1,278,040,123	17,750,557,263,889	0.0387129
		2020	0.000071	Rp 14,085	360,975,001	5,084,154,943,662	1,619,725,022	22,813,028,478,873	0.2228619
		2021	0.000070	Rp 14,286	1,510,090,932	21,572,727,600,000	2,433,712,191	34,767,317,014,286	0.6204887
4	BSSR	2017	0.000074	Rp 13,514	99,429,795	1,343,645,878,378	210,137,454	2,839,695,324,324	0.4731655
		2018	0.000069	Rp 14,493	84,308,233	1,221,858,449,275	245,100,202	3,552,176,840,580	0.3439746
		2019	0.000072	Rp 13,889	35,534,352	493,532,666,667	250,680,316	3,481,671,055,556	0.1417517
		2020	0.000071	Rp 14,085	37,581,986	529,323,746,479	263,343,768	3,709,067,154,930	0.1427107
		2021	0.000070	Rp 14,286	237,308,108	3,390,115,828,571	435,317,386	6,218,819,800,000	0.5451381
5	BUMI	2017	0.000074	Rp 13,514	- 127,707,513	- 1,725,777,202,703	3,696,498,624	49,952,684,108,108	-0.0345482
		2018	0.000069	Rp 14,493	- 109,819,895	- 1,591,592,681,159	3,906,773,939	56,619,912,159,420	-0.0281101
		2019	0.000072	Rp 13,889	- 58,310,165	- 809,863,402,778	3,702,805,778	51,427,858,027,778	-0.0157476
		2020	0.000071	Rp 14,085	- 17,537,506	- 247,007,126,761	3,428,550,327	48,289,441,225,352	-0.0051151
		2021	0.000070	Rp 14,286	- 74,421,710	- 1,063,167,285,714	4,223,787,286	60,339,818,371,429	-0.0176197

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dianggotong sebagai atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau  
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



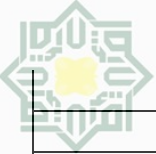
6	PTBA	2017				2,415,444	2,415,444,000,000		21,987,482,000,000	0.1098554
		2018				7,867,786	7,867,786,000,000		24,172,933,000,000	0.3254792
		2019				4,296,479	4,296,479,000,000		26,098,052,000,000	0.1646283
		2020				3,513,628	35,136,280,000,000		24,056,755,000,000	1.4605578
		2021				10,795,075	10,795,075,000,000		36,123,703,000,000	0.2988363
7	DSSA	2017	0.000074	Rp 13,514		225,019,515	3,040,804,256,757	2,737,228,605	36,989,575,743,243	0.0822071
		2018	0.000069	Rp 14,493		136,441,726	1,977,416,318,841	3,386,790,883	49,083,925,840,580	0.0402864
		2019	0.000070	Rp 14,286		217,500,063	3,107,143,757,143	3,718,973,064	53,128,186,628,571	0.0584839
		2020	0.000070	Rp 14,286		327,572,227	4,679,603,242,857	2,900,230,622	41,431,866,028,571	0.1129470
		2021	0.000070	Rp 14,286		436,955,173	6,242,216,757,143	3,010,072,696	43,001,038,514,286	0.1451643
8	GEMS	2017	0.000074	Rp 13,550		157,716,655	2,137,082,046,070	590,469,384	8,000,940,162,602	0.2671039
		2018	0.000069	Rp 14,472		79,634,832	1,152,457,771,346	701,046,630	10,145,392,619,392	0.1135942
		2019	0.0000719	Rp 13,908		105,413,246	1,466,109,123,783	780,646,167	10,857,387,579,972	0.1350333
		2020	0.0000709	Rp 14,104		144,990,023	2,044,993,272,214	813,717,765	11,476,978,349,788	0.1781822
		2021	0.0000701	Rp 14,265		373,423,682	5,327,014,008,559	829,026,937	11,826,347,175,464	0.4504361
9	HRUM	2017	0.000074	Rp 13,514		54,600,182	737,840,297,297	459,443,071	6,208,690,148,649	0.1188399
		2018	0.000069	Rp 14,493		24,904,263	360,931,347,826	467,989,195	6,782,452,101,449	0.0532155
		2019	0.000070	Rp 14,286		23,601,826	337,168,942,857	447,001,954	6,385,742,200,000	0.0528003
		2020	0.000070	Rp 14,286		47,744,648	682,066,400,000	498,702,216	7,124,317,371,429	0.0957378
		2021	0.000070	Rp 14,286		129,509,953	1,850,142,185,714	874,621,599	12,494,594,271,429	0.1480754
10	INDY	2017	0.0001	Rp 10,000		185,724,488	1,857,244,880,000	3,635,705,403	36,357,054,030,000	0.0510835
		2018	0.0001	Rp 10,000		290,294,497	2,902,944,970,000	3,669,952,693	36,699,526,930,000	0.0791003
		2019	0.000100	Rp 10,000		156,092,715	1,560,927,150,000	3,616,163,065	36,161,630,650,000	0.0431653
		2020	0.0001	Rp 10,000		122,681,563	1,226,815,630,000	3,493,702,857	34,937,028,570,000	0.0351151
		2021	0.0001	Rp 10,000		485,083,091	4,850,830,910,000	3,691,477,101	36,914,771,010,000	0.1314062
11	ITMG	2017		Rp 13,548		318,977	4,321,500,396	1,358,663	18,407,166,324	0.2347727
		2018		Rp 14,481		354,895	5,139,234,495	1,442,728	20,892,144,168	0.2459888
		2019	0.000072	Rp 13,889		390,677	5,426,069,444	1,209,041	16,792,236,111	0.3231297
		2020	0.000071	Rp 14,085		351,967	4,957,281,690	1,158,629	16,318,718,310	0.3037789
		2021	0.000070	Rp 14,286		1,049,500	14,992,857,143	1,666,239	23,803,414,286	0.6298616
12	MBAP	2017		Rp 13,548		70,245,150	951,681,292,200	160,778,962	2,178,233,377,176	0.4369051

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa merencanakan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

		2018		Rp 14,481	39,222,612	567,982,644,372	173,509,262	2,512,587,623,022	0.2260549
		2019		Rp 13,901	61,362,320	852,997,610,320	192,527,289	2,676,321,844,389	0.3187201
		2020		Rp 14,105	45,323,451	639,287,276,355	181,973,102	2,566,730,603,710	0.2490668
		2021		Rp 14,278	107,270,943	1,531,614,524,154	257,720,439	3,679,732,428,042	0.4162299
13	PKPK	2017			4,566,815	4,566,815,000		2,566,730,603,710	0.0017792
		2018			3,795,616	3,795,616,000		3,679,732,428,042	0.0010315
		2019			27,980,159	27,980,159,000		71,655,559,000	0.3904813
		2020			4,799,129	4,799,129,000		68,655,724,000	0.0699014
		2021			1,993,078	1,993,078,000		64,597,186,000	0.0308539
14	KKGI	2017		Rp 13,548	20,537,177	278,237,673,996	105,053,598	1,423,266,145,704	0.1954924
		2018		Rp 14,481	5,128,341	74,263,506,021	117,265,221	1,698,117,665,301	0.0437328
		2019		Rp 13,901	14,186,356	197,204,534,756	126,354,537	1,756,454,418,837	0.1122742
		2020		Rp 14,105	4,228,460	59,642,428,300	108,688,283	1,533,048,231,715	0.0389045
		2021		Rp 14,269	36,825,111	525,457,877,110	132,182,307	1,886,110,660,406	0.2785933
15	MYOH	2017		Rp 13,548	30,976,599	419,670,963,252	136,067,975	1,843,448,925,300	0.2276553
		2018		Rp 14,481	54,562,403	790,118,157,843	151,326,098	2,191,353,225,138	0.3605618
		2019		Rp 14,197	17,327,420	245,997,381,740	160,181,748	2,274,100,276,356	0.1081735
		2020		Rp 14,572	46,359,578	675,551,770,616	151,108,859	2,201,958,293,348	0.3067959
		2021		Rp 14,278	59,440,035	848,684,819,730	163,969,576	2,341,157,606,128	0.3625065
16	TOBA	2017	0.000074	Rp 13,550	19,687,427	266,767,303,523	348,338,028	4,720,027,479,675	0.0565182
		2018	0.000069	Rp 14,472	38,225,065	553,184,732,272	510,883,194	7,393,389,204,052	0.0748215
		2019	0.0000719	Rp 13,908	- 127,099,479	- 1,767,725,716,273	634,640,456	8,826,710,097,357	-0.20027
		2020	0.0000709	Rp 14,104	- 111,920,343	- 1,578,566,191,819	771,871,787	10,886,767,094,499	-0.144999
		2021	0.0000701	Rp 14,265	21,827,574	311,377,660,485	858,101,884	12,241,111,041,370	0.025437



GABUNGAN Y DAN X

Y= FINANCIAL DISTRESS

X1= INFLASI

X2= MONEY SUPPLY (M2)

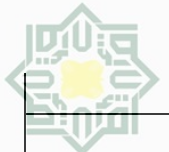
X3= CASH FLOW

NO	KODE	TAHUN	FINANCIAL DISTRESS (Y)	INFLASI (X1)	MONEY SUPPLY (X2)	CASH FLOW (X3)
1	ADRO	2017	1.659146745	3.810	1.1003	0.125280538
		2018	1.606623193	3.198	1.0598	0.128302143
		2019	1.643493302	3.030	1.0564	0.12709847
		2020	1.575030747	-2.375	1.1206	0.115399731
		2021	2.192558951	1.563	1.1147	0.189316478
2	ARII	2017	-0.498730898	3.810	1.1003	-0.001923224
		2018	-0.817479473	3.198	1.0598	0.040472484
		2019	-0.530275854	3.030	1.0564	0.048415725
		2020	-0.83735125	-2.375	1.1206	0.044137782
		2021	-0.133104895	1.563	1.1147	0.048141933
3	BYAN	2017	3.434216201	3.810	1.1003	0.485976893
		2018	4.402701486	3.198	1.0598	0.496938988
		2019	2.518283452	3.030	1.0564	0.038712924
		2020	2.779719684	-2.375	1.1206	0.222861903
		2021	5.489344753	1.563	1.1147	0.620488708
4	BSSR	2017	4.950565159	3.810	1.1003	0.473165507
		2018	3.952856358	3.198	1.0598	0.343974555
		2019	3.432727101	3.030	1.0564	0.141751664
		2020	3.308256954	-2.375	1.1206	0.142710748
		2021	4.573781978	1.563	1.1147	0.545138135
5	BUMI	2017	0.878385248	3.810	1.1003	-0.034548238
		2018	-0.252353503	3.198	1.0598	-0.028110123
		2019	0.846993795	3.030	1.0564	-0.015747562

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

yang melanggar hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U



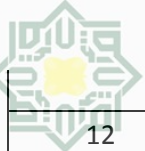
		2020	0.545195473	-2.375	1.1206	-0.005115137
		2021	0.768945578	1.563	1.1147	-0.017619663
6	PTBA	2017	2.800632522	3.810	1.1003	0.109855417
		2018	2.97873039	3.198	1.0598	0.325479163
		2019	2.79414019	3.030	1.0564	0.164628341
		2020	2.334603313	-2.375	1.1206	1.460557752
		2021	2.972957154	1.563	1.1147	0.298836335
	DSSA	2017	1.449150772	3.810	1.1003	0.08220706
		2018	1.255803752	3.198	1.0598	0.040286434
		2019	1.108982385	3.030	1.0564	0.058483904
		2020	1.324911342	-2.375	1.1206	0.112946958
		2021	2.041591713	1.563	1.1147	0.145164326
	GEMS	2017	2.885926716	3.810	1.1003	0.267103866
		2018	2.631689982	3.198	1.0598	0.113594201
		2019	2.406034973	3.030	1.0564	0.135033323
		2020	2.306542506	-2.375	1.1206	0.178182202
		2021	4.001053083	1.563	1.1147	0.450436126
	HRUM	2017	4.579744655	3.810	1.1003	0.118839929
		2018	3.79042173	3.198	1.0598	0.053215466
		2019	5.049409945	3.030	1.0564	0.052800275
		2020	5.797312282	-2.375	1.1206	0.09573779
		2021	2.490787019	1.563	1.1147	0.148075411
10	INDY	2017	1.011793741	3.810	1.1003	0.051083481
		2018	1.505097236	3.198	1.0598	0.079100338
		2019	1.250630093	3.030	1.0564	0.043165287
		2020	0.855322165	-2.375	1.1206	0.035115054
		2021	1.668054971	1.563	1.1147	0.131406231
	ITMG	2017	3.6892709	3.810	1.1003	0.234772714
		2018	3.584158978	3.198	1.0598	0.245988849
		2019	3.540008773	3.030	1.0564	0.323129654
		2020	2.841329755	-2.375	1.1206	0.303778863

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic U

a. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumber:  
 b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



12	MBAP	2021	4.197556296	1.563	1.1147	0.629861622
		2017	5.313948194	3.810	1.1003	0.43690511
		2018	4.522627417	3.198	1.0598	0.22605486
		2019	4.325575416	3.030	1.0564	0.318720117
		2020	3.957781074	-2.375	1.1206	0.24906676
13	PKPK	2021	5.226277639	1.563	1.1147	0.416229863
		2017	0.168507035	3.810	1.1003	0.001779234
		2018	0.143018794	3.198	1.0598	0.001031492
		2019	-1.189234656	3.030	1.0564	0.390481344
		2020	-0.333856719	-2.375	1.1206	0.069901368
14	KKG	2021	-0.610879574	1.563	1.1147	0.030853945
		2017	4.755791981	3.810	1.1003	0.195492371
		2018	2.586477798	3.198	1.0598	0.043732839
		2019	3.216682132	3.030	1.0564	0.112274211
		2020	2.852683071	-2.375	1.1206	0.03890447
15	MYOH	2021	4.011595029	1.563	1.1147	0.278593345
		2017	3.711240874	3.810	1.1003	0.227655324
		2018	4.476204565	3.198	1.0598	0.360561752
		2019	4.394921965	3.030	1.0564	0.108173498
		2020	5.151244428	-2.375	1.1206	0.306795897
16	TOBA	2021	5.1787923	1.563	1.1147	0.362506487
		2017	2.061134738	3.810	1.1003	0.056518167
		2018	1.965824588	3.198	1.0598	0.074821535
		2019	1.590780195	3.030	1.0564	-0.200270055
		2020	0.993677209	-2.375	1.1206	-0.144998619
		2021	1.418304299	1.563	1.1147	0.025437042

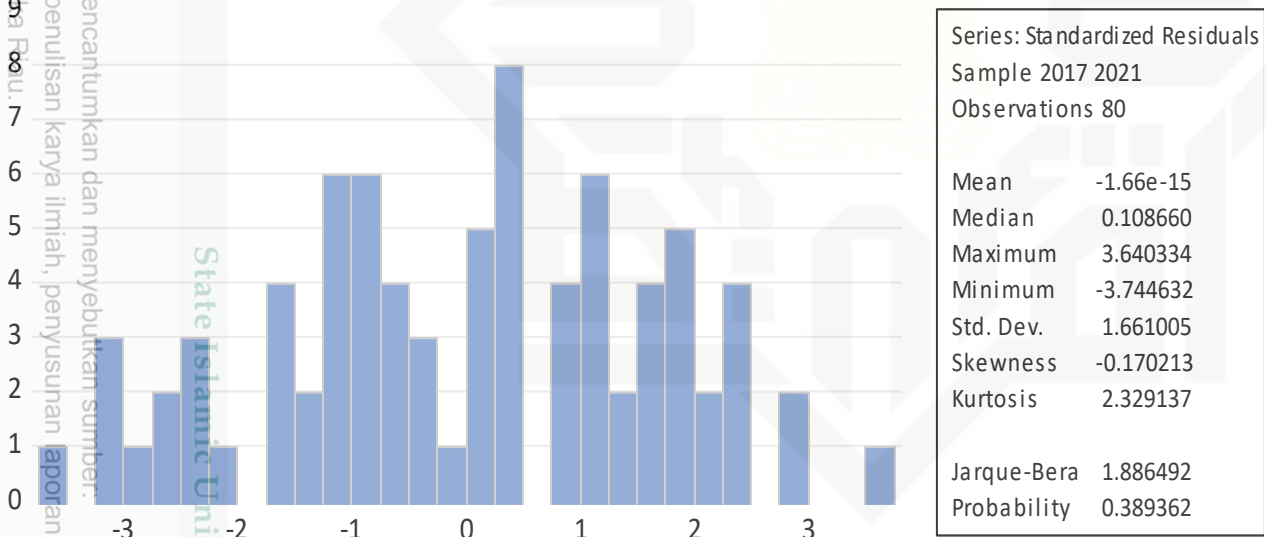


**STATISTIK DESKRIPTIF**

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.481529	1.845200	1.090360	0.184391
Median	2.552381	3.030000	1.100300	0.126190
Maximum	5.797312	3.810000	1.120600	1.460558
Minimum	-1.189235	-2.375000	1.056400	-0.200270
Std. Dev.	1.772693	2.249455	0.027348	0.221776
Skewness	-0.144122	-1.136312	-0.245620	2.631885
Kurtosis	2.147580	2.702888	1.246284	15.05622
Jarque-Bera	2.699013	17.51032	11.05612	576.8657
Probability	0.259368	0.000158	0.003974	0.000000
Sum	198.5223	147.6160	87.22880	14.75131
Sum Sq. Dev.	248.2527	399.7437	0.059086	3.885588
Observations	80	80	80	80

**ASUMSI KLASIK**

**UJI NORMALITAS**



**UJI MULTIKORELASI**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.643973	-0.092322
X2	-0.643973	1.000000	0.184070
X3	-0.092322	0.184070	1.000000

Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 1. Dalam rangka pengabdian masyarakat, seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



### UJI AUTOKORELASI

$D_w = 1,813$   
 $D_l = 1,5600$   
 $D_u = 1,7153$   
 $4 - d_l = 4 - 1,5600 = 2,44$   
 $4 - d_u = 4 - 1,7153 = 2,2284$

R-squared	0.159560	Mean dependent var	0.509355
Adjusted R-squared	0.126385	S.D. dependent var	0.687230
S.E. of regression	0.642336	Sum squared resid	31.35725
F-statistic	4.809607	Durbin-Watson stat	1.813199
Prob(F-statistic)	0.004038		

### HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.864447	Prob. F(3,76)	0.1428
Obs * R-squared	5.484114	Prob. Chi-Square(3)	0.1396
Scaled explained SS	5.970675	Prob. Chi-Square(3)	0.1130

Test Equation:  
 Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/23/23 Time: 22:29  
 Sample: 1 80  
 Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.179623	5.730614	1.252854	0.2141
X1	-0.086453	0.064106	-1.348596	0.1815
X2	-5.546404	5.209144	-1.064744	0.2904
X3	1.004829	0.505896	1.986235	0.0506

R-squared	0.068551	Mean dependent var	1.171084
Adjusted R-squared	0.031784	S.D. dependent var	0.995531
S.E. of regression	0.979583	Akaike info criterion	2.845326
Sum squared resid	72.92824	Schwarz criterion	2.964428
Log likelihood	-109.8131	Hannan-Quinn criter.	2.893077
F-statistic	1.864447	Durbin-Watson stat	1.163457
Prob(F-statistic)	0.142751		

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta ini milik UIN Suska Riau. Untuk penyalinan atau penggunaan dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. Untuk penyalinan atau penggunaan dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau. Untuk penyalinan atau penggunaan dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## METODE ESTIMASI DATA PANEL

### COMON EFFECT

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/25/23 Time: 21:35  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.309721	9.488479	-0.138033	0.8906
X1	0.098027	0.103248	0.949435	0.3454
X2	2.654686	8.609054	0.308360	0.7587
X3	3.881996	0.812916	4.775397	0.0000
R-squared	0.242745	Mean dependent var		2.481529
Adjusted R-squared	0.212853	S.D. dependent var		1.772693
S.E. of regression	1.572756	Akaike info criterion		3.792242
Sum squared resid	187.9906	Schwarz criterion		3.911344
Log likelihood	-147.6897	Hannan-Quinn criter.		3.839993
F-statistic	8.120833	Durbin-Watson stat		0.609945
Prob(F-statistic)	0.000093			

### FIXED EFFECT

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 05/25/23 Time: 21:37  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.917559	2.205345	-3.136724	0.0026
X1	0.125300	0.023779	5.269276	0.0000
X2	8.207448	2.011655	4.079948	0.0001
X3	1.186659	0.366394	3.238749	0.0019

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

#### Weighted Statistics

R-squared	0.967628	Mean dependent var	3.295030
Adjusted R-squared	0.958076	S.D. dependent var	2.780868
S.E. of regression	0.605001	Sum squared resid	22.32763
F-statistic	101.2975	Durbin-Watson stat	2.185661
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.906487	Mean dependent var	2.481529
Sum squared resid	23.21494	Durbin-Watson stat	2.466735

Hak cipta: Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Researcher's Right, dan Hak Cipta. Penelitian, penulisan, penyusunan laporan, dan tinjauan satu masalah. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RANDOM EFFECT

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/25/23 Time: 21:39  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross sections included: 16  
 Total panel (balanced) observations: 80  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.336735	3.744684	-1.692195	0.0947
X1	0.112060	0.040236	2.785060	0.0068
X2	7.721450	3.391952	2.276403	0.0256
X3	1.043051	0.427701	2.438739	0.0171

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.310722	0.8208
Idiosyncratic random		0.612529	0.1792

Weighted Statistics			
R-squared	0.163373	Mean dependent var	0.507653
Adjusted R-squared	0.130349	S.D. dependent var	0.686660
S.E. of regression	0.640345	Sum squared resid	31.16319
F-statistic	4.947004	Durbin-Watson stat	1.815555
Prob(F-statistic)	0.003432		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.121224	Mean dependent var	2.481529
Sum squared resid	218.1585	Durbin-Watson stat	0.259346

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika ingin mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini, wajiblah untuk menyebutkan sumber, dan menyebutkan nama penulisnya untuk kepentingan perpustakaan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.





**PEMILIHAN MODEL DATA PANEL**

**CHOW TEST**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.336833	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	168.466962	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/25/23 Time: 21:41  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.309721	9.488479	-0.138033	0.8906
X1	0.098027	0.103248	0.949435	0.3454
X2	2.654686	8.609054	0.308360	0.7587
X3	3.881996	0.812916	4.775397	0.0000

**HAUSMAN TEST**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.059467	3	0.0448

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.113221	0.112060	0.000000	0.0045
X2	8.140426	7.721450	0.021781	0.0045
X3	0.808295	1.043051	0.006838	0.0045

Hak cipta dilindungi undang-undang. 1. Dilarang memperjualbelikan atau menyewakan hak cipta ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. esensi, b. intisari, c. ringkasan, d. rangkuman, e. terjemahan, f. atau bentuk lain yang sejenis. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Ilmiah UIN Suska Riau  
Satrio Ismail / University of Suska  
Sarif Kasim Riau



**LAGRANGE MULTIPLIER TEST (LM TEST)**

**Lagrange Multiplier Tests for Random Effects**

**Null hypotheses: No effects**

**Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	83.77956 (0.0000)	2.646241 (0.1038)	86.42580 (0.0000)
<b>Honda</b>	9.153117 (0.0000)	-1.626727 (0.9481)	5.321962 (0.0000)
<b>King-Wu</b>	9.153117 (0.0000)	-1.626727 (0.9481)	2.754353 (0.0029)
<b>Standardized Honda</b>	9.434891 (0.0000)	-1.017196 (0.8455)	3.342461 (0.0004)
<b>Standardized King-Wu</b>	9.434891 (0.0000)	-1.017196 (0.8455)	1.066564 (0.1431)
<b>Loumeroux, et al.</b>	—	—	83.77956 (0.0000)

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Indonesia Stock Exchange

member of WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00099/BEI.PSR/02-2023  
 Tanggal : 07 Februari 2023  
 Kepada Yth. : Dr. Hj. Mahyarni, SE.,MM  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
 UIN Suska Riau

Alamat : Jl. H.R Soebrantas No 155 KM. 15 Tuahmadani, Panam Pekanbaru

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Muliadi  
 NIM : 11970312988  
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Money Supply (M2) dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Financial Distress dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Emon Sulaeman**  
 Kepala Kantor Perwakilan BEI Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacaukan isi atau menyatakan sumber dengan tepat.  
 Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 Penugutan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stage Name: University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Muhammad Muliadi, dilahirkan di Indragiri Hilir, 01 Januari 2001, merupakan anak pertama dari pasangan Alimudin dan Yusnita. Penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Desa Tagagiri Tama Jaya, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 012 di Tagagiri Tama Jaya pada tahun 2013 dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di sekolah swasta di SMP Budi Mulya di Beringin Mulya dan menyelesaikan pada tahun 2016 lalu melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 01 Tembilahan dengan jurusan Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Dengan Rahmat Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi dan dinyatakan LULUS pada tanggal 23 Mei 2023 yang berjudul “Pengaruh Inflasi, *Money Supply* (M2) Dan *Cash Flow* Terhadap *Financial Distress*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.